

**PENGARUH GENDER DALAM STRUKTUR TATA KELOLA
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDG) DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MULYATI WIDYANINGSIH

NIM : 22919018

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH GENDER DALAM STRUKTUR TATA KELOLA
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDG) DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MULYATI WIDYANINGSIH

NIM : 22919018

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan pada referensi. Apabila dikemudian hari saya terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 06 Mei 2025



Mulyati Widyaningsih

TESIS

PENGARUH GENDER DALAM STRUKTUR TATA KELOLA

TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE*

***DEVELOPMENT GOALS* (SDG) DENGAN UKURAN**

PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Diajukan oleh

Mulyati Widyaningsih

22919018

Telah disetujui oleh

Yogyakarta, 06 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.SI., DBA

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MULYATI WIDYANINGSIH

No. Mhs. : 22919018

Konsentrasi : Akuntansi Islami

Dengan Judul:

**PENGARUH GENDER DALAM STRUKTUR TATA KELOLA TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG)
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Penguji II

Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

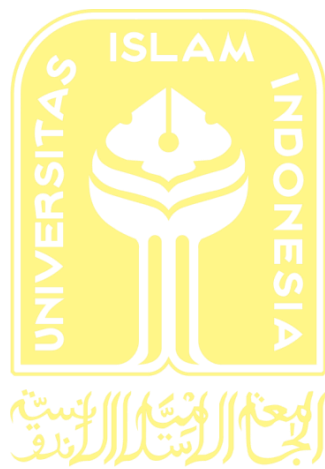
Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 06 Mei 2025
Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ataina', is placed below the title 'Dosen Pembimbing'.

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

MOTTO

“Ketika kita jatuh, itulah saat kita belajar bahwa kebangkitan bukan sekedar berdiri kembali, melainkan melangkah maju dengan kekuatan yang lebih besar, dan merasa bangga bahwa berdiri tegak diatas hasil kerja keras dan pengorbanan yang tak terhitung”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kerendahan hatinya, saya persembahkan tesis ini teruntuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.
3. Almamaterku, FEB UII
4. Bapak Baharuddin dan ibu Nuraini selaku orang tua saya yang tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, dan tidak lupa do'a yang selalu ada buat saya.
5. Ibu ataina Hidayati, Dra., Ak., M.SI., DBA selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar, banyak memberikan saya bimbingan dan saran yang baik untuk segera mungkin menyelesaikan penelitian ini.
6. Nurul Auliyah selaku adik saya yang selalu memberikan dorongan agar menjadi orang baik, serta membuat saya termotivasi pentingnya menyelesaikan penelitian ini untuk bertanggungjawab sebagai saudara tertua.
7. Kepada sahabat dan seluruh rekan yang selalu ada di samping saya dan membantu mulai dari awal saya mengerjakan tesis sampai akhir ini selesai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Pengaruh gender dalam struktur tata kelola terhadap pengungkapan sustainable development goals (SDG). Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Magister Akuntansi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi pada kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis sadar bahwa keberhasilan dalam Menyusun tesis ini tidak lain adalah karena doa, dukungan, bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bantuk dukungan, bantuan, masukan, dan bimbingan tersebut penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya.
2. Tidak lupa dengan nabi kita yaitu nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.
3. Almamaterku, FEB UII

4. Bapak Baharuddin selaku ayah tersayang, yang selalu saya banggakan, yang akan terus menjadi panutan buat saya. Terima kasih atas semangat yang telah engkau tularkan, semua jerih payah yang engkau tuangkan, semua doa yang selalu engkau tuturkan. Terimakasih banyak kerana telah menjadi sosok yang luar biasa bagi saya.
5. Ibu Nuraini selaku ibu tercinta sekaligus Wanita yang paling saya kagumi. Terima kasih atas segala kesabaran, kekuatan, doa, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Terima kasih untuk selalu menemani, memberi dukungan dan menjadi pendengar yang baik untuk semua keluh dan kesah anakmu ini. Terima kasih juga karena telah menjadi sosok ibu yang baik hati, yang begitu kuat untuk ku, untuk ayah ku dan untuk adik ku juga.
6. Nurul Auliyah selaku adik yang selalu memberikan doa dan semangat dorongan serta selalu menghibur dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
10. Ibu ataina Hidayati, Dra., Ak., M.SI., DBA selaku dosen pembimbing tesis yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, proses, serta kesabaran selama awal penulis mengerjakan tesis sampai tesis ini dapat diselesaikan.

11. Seluruh dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas ilmu yang telah diberikan sehingga dapat bermanfaat bagi saya dan menjadi bekal dalam pembuatan tesis ini.
12. Daniatul akbar yang selalu ada dan selalu mendengarkan keluh kesah saya saat menyelesaikan penelitian ini.
13. Efa Yuliana, Inggar Dwi Rani, Nurul Izzah, dan mba Rani selaku sahabat yang selalu menemani perjuangan saya dalam menjalani stud Magister, serta telah membantu menyumbang tenaga selama proses penelitian dari tesis in.
14. Terakhir untuk saya sendiri, terima kasih karena telah memberkan tenaga dan berjuang menyelesaikan studi hinggar akhir.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah,rahmat dan hidayah-Nya. Dalam hal ini peneliti juga menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini bermanfaat bagi pihak pihak yang memerlukan.

Yogyakarta,

Penulis

Mulyati Widyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
BERITA ACARA	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSSTRACK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Legitimasi	11
2.2 Teori Stakeholder	13
2.3 Pengungkapan SDG	14
2.4 Dewan Komisaris	18
2.5 Dewan Direksi	21
2.6 Komite Audit	23

2.7 Kepemimpinan Perempuan dalam Agama Islam	24
2.8 Ukuran Perusahaan	28
2.9 Penelitian Terdahulu	28
2.10 Hipotesis	51
2.11 Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
3.2 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data	63
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	66
3.4.1 Variabel Dependen	66
3.4.2 Variabel Independen	68
3.4.3 Variabel Moderasi	69
3.5 Metode Analisis Data	71
3.5.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel	71
3.5.2 Uji Pemilihan Model regresi Data Panel	72
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	73
3.5.4 Analisis Regresi Linear	75
3.5.5 Uji Hipotesis	79
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Hasil Analisis	82
4.1.1 Statistik Deskriptif	82
4.1.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	87
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	88
4.1.4 Moderated Regression Analysis (MRA)	91
4.1.5 Identifikasi Jenis Variabel Moderasi	101
4.2 Pembahasan	101

4.2.1 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan Terhadap Pengungkapan SDG	101
4.2.2 Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Perempuan Terhadap Pengungkapan SDG	103
4.2.3 Pengaruh Proporsi Komite Audit Perempuan Terhadap Pengungkapan SDG	104
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Proporsi Dewan Komisaris Perempuan dengan Pengungkapan SDG	106
4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Proporsi Dewan Komisaris Perempuan dengan Pengungkapan SDG	108
4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Proporsi Dewan Komisaris Perempuan dengan Pengungkapan SDG	110
BAB V PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Implikasi Penelitian	114
5.3 Keterbatasan dan Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.2 Pemetaan Target	66
Tabel III.3 Pengukuran Variabel	70
Tabel III.4 Klasifikasi Variabel Moderasi	78
Tabel III.5 Pengumpula Data Penelitian	82
Tabel III.6 Gambar Bank Umum Syariah	83
Tabel IV.7 Statistik Deskriptif	83
Tabel IV.8 Uji Multikolinearitas	89
Tabel IV.9 Uji Heteroskedastisitas	90
Tabel IV.10 Uji Autokorelasi.....	91
Tabel IV.11 Uji t Regresi 1	92
Tabel IV.12 Uji F Regresi 1	93
Tabel IV.13 Uji Determinasi Regresi 1.....	94
Tabel IV.14 Uji t Regresi 2	96
Tabel IV.15 Uji F Regresi 2	98
Tabel IV.16 Uji Determinasi Regresi 2	99
Tabel IV.17 Identifikasi Jenis Variabel Moderasi	100

TABEL GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	61
Gambar IV.2 Uji Pemilihan Model	88

TABEL GRAFIK

Grafik IV.1 Uji Normalitas88

TABEL LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR NAMA BANK UMUM SYARIAH	123
LAMPIRAN 2 PERHITUNGAN SETIAP VARIABEL	123
LAMPIRAN 3 OUTPUT UJI STATISTIK	126

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender dalam tata kelola bank umum syariah terhadap tingkat pengungkapan SDG. Data studi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2015-2023. Metode penggunaan pada penelitian ini adalah *proposive sampling*, yang dimana sampel pada studi ini ada 10 bank umum syariah sehingga data yang digunakan ada 90 data penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel tata kelola berbasis gender dengan pengungkapan SDG. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG. Sedangkan ukuran perusahaan memperlemah hubungan proporsi antara proporsi dewan komisaris perempuan, proporsi dewan direksi perempuan dan proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan praktisi tata kelola untuk meningkatkan representasi gender pada struktur tata kelola bank umum syariah demi mendorong keberlanjutan.

Kata Kunci: Gender, Tata Kelola Perusahaan, SDG.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of gender in the governance of Islamic commercial banks on the level of SDG disclosure. The study data in this study are Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2015-2023. The method used in this study is propositional sampling, where the sample in this study is 10 Islamic commercial banks so that the data used is 90 research data. Data analysis was carried out using multiple regression to test the relationship between gender-based governance variables and SDG disclosure. The results of this study indicate that the proportion of women on the board of commissioners, board of directors and audit committee has no effect on the spread of SDGs. While company size weakens the relationship between the proportion of female commissioners, the proportion of female directors and the proportion of female audit committees with SDG coverage. This study provides important pressure for policy makers and governance practitioners to increase gender representation in the governance structure of Islamic commercial banks in order to encourage poverty.

Keywords: Gender, Corporate Governance, SDG.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor keuangan saat ini semakin berkembang, dan tidak menutup kemungkinan bahwa bank juga dapat menerbitkan laporan keberlanjutan (Kusumawati et al., 2021). Bank syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian berkelanjutan, memfasilitasi investasi berkelanjutan dan membangun infrastruktur ekonomi syariah. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu aspek yang semakin diperhatikan adalah keberlanjutan atau *sustainable development goals* (SDG) dalam operasional bank syariah.

SDG menjelaskan agenda keberlanjutan pembangunan pada tahun 2030 yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. SDG sangat penting dilakukan untuk memahami dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan lingkungan, ekonomi dan sosial, khususnya dalam isu kesetaraan gender perempuan di lingkungan perusahaan. Menurut Erin & Bamigboye (2022) *Global Reporting Initiative* (GRI) berpendapat bahwa alasan utama adopsi SDG adalah untuk melawan ketidaksetaraan gender, mengatasi kemiskinan dan menyediakan pembangunan inklusif untuk semua di dalam SDG, kesetaraan gender telah disebutkan dengan eksplisit. Tujuan ke-5 dari SDG adalah untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan bagi semua perempuan dan para gadis pada tahun 2030 (Alfirdaus, 2019).

Kesetaraan gender merupakan isu yang menjadi prioritas dalam mewujudkan suatu tujuan tentang pembangunan berkelanjutan. Dari 17 tujuan dan 169 target yang ditetapkan dalam SDG terdapat 16 tujuan dan 91 target yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan hak asasi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi yang sangat vital dan menjadi tonggak dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Munasaroh, 2022).

kesetaraan gender ditempat kerja, khususnya dalam konteks perusahaan, merupakan aspek krusial yang perlu dievaluasi secara mendalam untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setara terhadap peluang karir, pengembangan diri, dan perlindungan dari diskriminasi. Meskipun banyak perusahaan yang telah menerapkan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender, data yang menunjukkan bahwa perempuan masih menerima upah 23% lebih rendah dibandingkan laki-laki untuk pekerjaan yang setara (*UN Women dan International Labour Organization*, 2022), serta kurang terwakilkan di posisi manajemen dan eksekutif.

Tata kelola perusahaan yang merupakan aspek integral dari entitas bisnis telah menarik perhatian besar sejak krisis keuangan pada tahun 2008-2009 (Saadah et al., 2024). Penerapan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan akan dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif guna untuk memperkuat kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

Apabila kepentingan berbagai pemangku kepentingan perusahaan tidak mendapat perhatian yang baik dari para pengelola perusahaan, maka akan menimbulkan resiko bagi nilainya dalam jangka panjang (Farida & Purwanto, 2021). Jadi meminimalkan resiko, maka manejer harus memberikan sejumlah informasi kinerja terkait pelanggan, komunitas dan lingkungan melalui pengungkapan eksternal. Pengungkapan aktivitas SDG perbankan umum syariah juga memerlukan tata kelola perusahaan yang efektif seperti, dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan dan komite audit perempuan.

Pertama yang mempengaruhi peran gender terhadap SDG adalah Dewan komisaris. Dewan komisaris dibutuhkan perusahaan untuk melakukan tindakan pengawasan dan pengontrolan segala tindakan oportunistik terhadap manajer (Intia & Azizah, 2021) . Untuk mewujudkan SDG dalam perusahaan, karakteristik dewan direksi, dewan komisaris merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan dan pembuat kebijakan (Nurilhidayah & Wijayanti, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi gender terhadap pengungkapan SDG adalah dewan direksi. Banyaknya anggota akan mencerminkan pengalaman dan keahlian yang beragam dibandingkan dengan sejumlah kecil anggota dewan. Dengan bertambahnya jumlah anggota dewan direksi maka akan semakin banyak pula keahlian dan pengetahuannya, sehingga akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan aktifitas terhadap SDG (Farida & Purwanto, 2021), (Wahyuningrum et al., 2022).

Faktor terakhir adalah komite audit. Komite audit adalah salah satu unsur kelembagaan pada konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saadah (2024), Qudriyah (2021), Zahid (2022), Ozordi (2020) menyatakan bahwa pengaruh signifikan perempuan di manajemen tingkat atas, khususnya terhadap pengungkapan SDG, sebagian dinilai melalui perspektif dewan direksi dan komite audit.

Teori *stakeholder* dan teori legitimasi merupakan konsep yang sangat fundamental dapat digunakan untuk menganalisis interaksi antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Dalam konteks ini, keberagaman gender didalam struktur organisasi juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi dinamika tersebut, terutama dalam mencapai tujuan SDG terkait kesetaraan gender.

Teori *stakeholder* dapat membantu dalam memahami tentang kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk kepentingan gender dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan SDG (De Luca et al., 2020). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab tidak hanya kepada pemegang saham saja tetapi kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasi pada perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder*. Teori *stakeholder* menekankan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi harus memperhatikan kepentingan semua *stakeholder*, bukan hanya pemegang saham

saja. Dengan demikian, dewan komisaris dan dewan direksi dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan pengungkapan SDG sebagai respon terhadap tuntutan *stakeholder*.

Teori legitimasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk mendapatkan legitimasi sosial dengan mereka menunjukkan kesesuaian tindakan terhadap nilai, norma dan harapan masyarakat. Dalam konteks ini, proporsi komite audit perempuan diasumsikan dengan mendorong peningkatan pengungkapan SDG, dikarenakan perempuan sering dianggap lebih peka terhadap isu keberlanjutan dan tanggungjawab sosial. Teori legitimasi menekankan pentingnya penerimaan sosial terhadap aktivitas perusahaan. Untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Jika dewan-dewan suatu perusahaan tidak mematuhi norma-norma masyarakat yang mengharapkan keberagaman, kesenjangan legitimasi dapat muncul, sehingga menghambat izin perusahaan untuk beroperasi (Zampone, Ekonomi, et al., 2024). Dari sudut pandang Hilman, (2007) penunjukan perempuan dalam dewan meningkatkan legitimasi perusahaan dengan menyampaikan pesan positif kepada karyawan perempuan, calon karyawan baru, dan masyarakat luas bahwa mereka melakukan upaya yang maksimal untuk memenuhi harapan dan norma dari masyarakat.

Meskipun terdapat banyak argumen yang mendukung bahwa keberagaman gender dapat memperbaiki pengungkapan SDG, tapi hasil penelitian yang

sebelumnya banyak menunjukkan bahwa hasilnya bervariasi. Beberapa studi yang menemukan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG. beberapa uraian yang dimaksud adalah Daniel-Vasconcelos (2022), Gallego-Sosa (2020) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di jajaran direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG.

Pada penelitian Cosma (2020), Hellen (2021) juga dibuktikan bahwa keterwakilan kehadiran perempuan dalam dewan komisaris masih rendah, sehingga tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG. Manta (2020) menyatakan bahwa penurunan kinerja keuangan bank ketika komposisi dewan mulai mengalami fragmentasi dikarenakan kurangnya efisiensi dalam pengambilan keputusan. Hal inilah yang membuat peneliti untuk meneliti ulang tentang keberadaan gender pada struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG.

Studi ini merujuk pada studi yang sebelumnya yang dilakukan oleh Ardillah (2023) yang meneliti tentang ukuran dewan direksi, proporsi direktur independent, kehadiran sutradara perempuan, jumlah direksi pertemuan terhadap SDG. Terdapat penambahan variabel independent pada studi ini, yang dimana peneliti menambah variabel proporsi dewan komisaris perempuan dan proporsi komite audit perempuan. Dua variabel penambahan tersebut adalah disarankan oleh Jamil (2021), Githaiga & Kosgei (2023). Selanjutnya, perbedaan yang lain tentang penelitian terdahulu sebagian besar lebih berfokus pada perusahaan nonbank oleh Sufian (2022), Maenuddin (2024), dan bank konvensional oleh Ozordi (2020), Escamilla-Solano (2022), Gutiérrez-Fernández (2023), Zampone, Nicolò (2024),

khususnya pada penelitian SDG ini, karena sangat sedikit yang berorientasi pada Bank Umum Syariah. Sehingga peneliti ingin mengkaji dan meneliti **“Pengaruh Gender dalam Struktur Tata Kelola Terhadap Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDG) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan tentang latar belakang mengenai pengaruh gender pada struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG di atas , dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan SDG?
2. Apakah proporsi dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan SDG?
3. Apakah proporsi dewan komite audit perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan SDG?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh gender dalam struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG, dengan fokus pada bank umum syariah periode 2015 sampai 2023 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat sabagi berikut:

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami pentingnya inklusi gender dalam struktur tata kelola mereka untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi kebijakan yang mendukung diversitas gender dalam pengambilan keputusan dan manajemen.

2. Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum, wawasan yang lebih baik tentang bagaimana gender memengaruhi pengungkapan SDG oleh perusahaan.

3. Akademik

Menambah literatur tentang pengungkapan SDG dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama atau terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki lima (5) pembahasan yang terbagi menjadi lima (5) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab 1 ini dijelaskan secara singkat mengenai isi penelitian atau laporan yang mengenai tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II ini menjelaskan beberapa teori-teori dan literatur sebagai pedoman untuk menyusun penelitian ini. Bagian dari bab II ini yaitu, penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung variabel penelitian, hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab III ini menjelaskan tentang desain penelitian, jenis data dan sumber data, deskriptif demografi dan sampel, data penelitian, ukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV ini memamparkan hasil dari uji motedo penelitian yang berupa uji pemilihan sampel, uji asumsik klasik, uji hipotesis dan uji moderasi.

BAB V Kesimpulan dan saran

Bab v ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat serta merekomendasikan studi tambahan untuk penelitian selanjutnya guna mempermudah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan seberapa jauh masyarakat mau menerima dan mengakui kebijakan, keputusan atau kewenangan yang diambil oleh seorang pemimpin atau tokoh masyarakat. Menurut Hummel & Szekely, (2022) Teori legitimasi dapat didefinisikan sebagai persepsi umum atau asumsi bahwa Tindakan suatu entitas diinginkan, pantas atau sesuai dengan beberapa sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Pengungkapan ESD seperti SDG pelaporan semakin meningkatkan legitimasi organisasi pada model pemangku kepentingan yang lebih luas. Oleh sebab itu, gabungan dari teori legitimasi dan teori *stakeholder* menjelaskan perlunya pelaporan SDG yang sangat efektif (Akisik dan Gal, 2019).

Menurut penelitian Rita, (2022) Teori legitimasi menjelaskan mengapa perusahaan harus menerbitkan pengungkapan SDG yang memandang teori legitimasi sebagai perspepsi umum atau asumsi bahwa aktivitas suatu entitas diinginkan benar dan oleh system norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun pada keadaan sosial. Teori legitimasi menjelaskan praktik keberlanjutan sebagai upaya perusahaan untuk mencari validitas atas tindakan korporasinya (Suchman, 1995), (Branco & Rodrigues, 2006), (Mahadeo, 2011), (Jizi et al., 2014). Hal ini dapat menunjukkan bahwa teori legitimasi sangatlah penting bagi keberadaan dan keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Wahyuningrum, (2022) teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan wajib menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Teori legitimasi, di sisi lain, memprediksi bahwa untuk perusahaan yang tunduk pada legitimasi dan tekanan publik yang terancam yaitu, perusahaan dengan polusi yang lebih tinggi, mungkin bermanfaat untuk mengungkapkan ukuran lingkungan yang objektif dan dapat diverifikasi (Hasan, 2020).

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa organisasi harus mempertahankan citra positif di mata publik dan *stakeholder*-nya agar tetap eksis dan mendapatkan dukungan. Dalam penelitian tentang pengaruh gender pada struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG, teori legitimasi dapat diaplikasikan dengan mengasumsikan bahwa perusahaan perlu mempertahankan citra positif di mata publik dan *stakeholder*-nya dengan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk keberagaman gender dalam struktur tata kelola.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan, serta memperoleh dukungan dari publik dan *stakeholder*-nya. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh gender pada struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG dapat membantu perusahaan untuk memahami pentingnya menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan mempertahankan citra positif di mata publik dan *stakeholder*-nya. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan untuk memahami dampak keberagaman gender dalam struktur tata kelola terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Clarkson (1995) *Stakeholder* adalah sekelompok orang yang memiliki atau menuntut, hak, kepemilikan, atau kepentingan dalam suatu perusahaan dan aktivitasnya, masa lalu, sekarang, atau masa depan. SDG harus didasarkan pada teori *stakeholder* karena kinerja SDG terutama difokuskan pada kebutuhan berbagai pemangku kepentingan di masyarakat. Deegan dan Blomquist (2016) berpendapat bahwa keterlibatan pemangku kepentingan sebagai proses dari mewujudkan SDG yang sangat penting untuk kelangsungan hidup, pencapaian dan perkembangan masyarakat atau organisasi.

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari adanya *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada (Putri & Trisnawati, 2021). SDG dapat menjadi strategis perusahaan dalam memenuhi suatu kepentingan dari *stakeholder* guna untuk mendapatkan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak dari lingkungan dan ekonomi yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan tersebut.

Teori *Stakeholder* mengakui bahwa organisasi memiliki berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam aktivitas dan keberhasilannya masing-masing. Dalam penelitian tentang pengaruh gender pada struktur tata kelola pada pengungkapan SDG, teori *stakeholder* harus mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder* perusahaan, bukan hanya pemegang saham saja tetapi pihak lain seperti pemberi pinjaman, publik, pemasok dan lain-lain (Saraswati & Susilowati,

2023). Misalnya pemangku kepentingan menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pengungkapan informasi terkait dengan upaya perusahaan dalam mempromosikan kesetaraan gender dan mencapai target yang berkaitan.

Teori *stakeholder* merupakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya sendiri. Dengan demikian Farida (2019) berpendapat teori *stakeholder* yang menjelaskan tentang direktur perempuan dalam suatu perusahaan bisa membuat dewan direksi menjadi lebih inovatif dan transparan sehingga dapat mendorong suatu perusahaan melakukan perubahan yang berasal tuntutan dari luar.

Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian dapat menyelidiki bagaimana mekanisme pengendalian dalam struktur tata kelola organisasi dapat mempengaruhi respon terhadap kepentingan dan harapan pemangku kepentingan terkait gender. Dengan demikian, integrasi teori legitimasi dan teori stakeholder memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan SDG terkait gender dalam praktik perusahaan.

2.3 Pengungkapan SDG

Sustainable Development Goals (SDG) dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, dimana terdapat 17 item yang nantinya akan di capai pada tahun 2030. Acara ini diadakan untuk menanggulangi problem kemiskinan, kesenjangan sosial dan perubahan akan iklim. Semua pencapaian SDG dapat diraih, jika suatu lingkungan menjadi lebih baik bagi kehidupan masyarakat. Semua komponen dari masyarakat diharapkan untuk ikut serta dalam partisipasi

merawat lingkungan sekitar kita. Untuk mencapai SDG itu maka sektor swasta dan sektor pemerintah harus membawa unsur SDG dalam strategis pada perusahaannya, guna untuk diikuti dengan penerapan dari strategis tersebut.

Pengungkapan SDG telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi. Menurut Said & Ridwan (2022) banyak organisasi yang sudah mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah kearah yang lebih modern yaitu dengan melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun non keuangan (dimensi sosial ekonomi dan lingkungan) kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan SDG juga menjadi media paling penting bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja suatu perusahaan.

SDG tidak dapat terlaksana tanpa adanya kerjasama antara pemerintah, swasta dan organisasi publik serta masyarakat. Pemerintah memiliki tanggungjawan besar untuk memperoleh tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga upaya untuk memperoleh tujuan tersebut pemerintah dapat menerapkan aturan melalui Undang-Undang atau peraturan. Salah satu cara yaitu dengan membuat aturan untuk sektor swasta yang akan listing di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memenuhi beberapa pesyaratan adalah perusahaan listing disarankan untuk membuat pengungkapan terkait SDG. Hal ini menjadi salah satu yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya pelaporan pembangunan berkelanjutan akan menambah akuntabilitas perusahaan. Hal ini juga menjadi peluang untuk membangun kembali kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap perusahaan. Pelaporan pembangunan yang berkelanjutan juga mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam kemajuan dan dapat yang digunakan untuk melaporkan tentang kontribusi perusahaan dalam pencapaian SDG dan menyajikan sebuah informasi yang lebih bermanfaat untuk *stakeholder* perusahaan.

Laporan keberlanjutan menurut GRI (2018) merupakan laporan dasar yang berisi suatu kinerja, termasuk sosial, aspek ekonomi dan lingkungan. Falikhatun, (2018) menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan adalah salah satu bentuk ketertarikan perusahaan pada lingkungan dan kondisi sosial yang akan berdampak positif bagi perkembangan dan keberlangsungan pada perusahaan tersebut. Dalam hal dunia usaha keberlanjutan adalah proses risiko ekonomi, lingkungan dan sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Peran pelaporan keberlanjutan sangatlah penting bagi suatu organisasi dalam mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan mereka, seperti karyawan, konsumen, investor, regulator dan pemasok. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* laporan keberlanjutan adalah laporan dasar yang memuat kinerja, aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Tujuan akhir dari perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan suatu keuntungan dan suatu kepuasan konsumen, tetapi harus meningkatkan kualitas produk juga. Dengan demikian, kepercayaan pemangku kepentingan eksternal dikembangkan melalui produk, kinerja dan komunikasi juga. Menurut Laskar (2017) kepentingan

para pemangku kepentingan tersebut memaksa suatu perusahaan untuk melakukan pekerjaan *triple bottom line* yang meliputi ekonomi, masyarakat dan lingkungan serta komunikasi kerja dalam bentuk pelaporan keberlanjutan. Dengan melakukan cara ini, laporan keberlanjutan dapat mendukung perusahaan dalam menjalankan strategis mereka dengan efektif untuk mencapai tujuan akhir dari yang ditetapkan.

Menurut Zyadat (2016) pelaporan keberlanjutan terbagi menjadi 3 dimensi yang dianggap sebagai pilarnya pembangunan keberlanjutan adalah:

1. Dimensi ekonomi

Salah satu dimensi pertama yang mendasari pembangunan. Dimensi ini berfokus mencapai keberlanjutan konstruksi ekonomi yang melalui penggunaan modal dan sumber dayang yang efesien, penyediaan kebutuhan dan persyaratan dasar pada individu, peningkatan standar hidup dengan memaksimalkan keuntungan produk dan layanan dan pencapaian akan keadilan suatu ekonomi.

2. Dimensi sosial

Dimensi ini mencakup suatu keadilan sosial dan persamaan dalam sumber daya alam dan sumber daya ekonomi. Pada dimensi ini juga, mempromosikan interaksi sosial dan pertisipasi pada komunikasi local, mengembangkan suatu budaya keberagaman, dan peduli terhadap hak asasi manusia (HAM) dan penghormatannya.

3. Dimensi lingkungan

Dimensi ini mencakup perlindungan ekosistem (udara, darat dan air) pelestarian sumber daya energi, akses ke sumber daya aliran

(terbarukan) dan peningkatan pada kemampuan mengatasinya dengan peristiwa dan perubahan lingkungan.

2.4 Dewan Komisaris

Negara Indonesia mengangkat sistem hukum Eropa yang menganut Sistem Dua Tingkat (*Two Tiers System*) untuk struktur pada dewan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang ada di Indonesia memiliki badan (*board*) yang terpisah, yaitu dewan pengawas (Dewan Komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi). Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas sebagai pengawas secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepala dewan direksi sesuai kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan tersebut.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas sebagai pengawas secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris juga bertugas untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (Zarkasyi, 2016). Menurut Megawati, (2015) bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi yang ada di perusahaan. Dewan komisaris juga tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisari ini adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi.

Dewan komisaris juga merupakan salah satu organ perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau secara khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantuan terhadap efektivitas pada praktek GCG yang diterapkan perusahaan. Adapun tahapan fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris yaitu: 1. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada direksi serta memberikan masukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), 2. Memastikan nasehat telah dijalankan serta dipenuhinya ketentuan dalam peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar yang berlaku. Beberapa Pedoman Umum Pengawas Dewan Komisaris antara lain:

1. Pengawas dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan dan memberi nasihat kepada direksi.
2. Pengawas dilakukan untuk menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang, tertanggung, peserta dan atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
3. Dalam melakukan pengawas, Dewan Komisaris bertindak sebagai dewan dan tidak dapat bertindak sendiri-sendiri mewakili Dewan Komisaris.
4. Pengawasan tidak boleh berubah menjadi tugas pelaksanaan tugas-tugas eksekutif, karena pelaksanaan tugas eksekutif perusahaan merupakan kewenangan direksi.

5. Pengawasan harus dilakukan kepada keputusan-keputusan yang sudah diambil atau terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil.
6. Pengawasan dilakukan bukan hanya dengan menerima informasi dari direksi dan RUPS, tetapi juga dapat dilakukan dengan menerima tindakan-tindakan lain sesuai dengan informasi dari sumber lain dimana tindakan tersebut harus dilakukan secara kolektif.
7. Pengawasan dilakukan tidak hanya dengan sekedar menyetujui terhadap tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, tetapi pengawasan dilakukan dengan mencakup semua aspek bisnis dan aspek operasional dari perusahaan.

Pengangkatan menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perseroan yang mampu melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (tahun) sebelum pengangkatannya pernah :

1. Dinyatakan pailit
2. Menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit atau
3. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud pada:

1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan direksi yang mengakibatkan kerugian dan.
3. Telah memberikan nasihat kepada direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Dewan Komisaris harus wajib melakukan :

1. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
2. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain dan
3. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

2.5 Dewan Direksi

Dewan direksi pada suatu perusahaan berperan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang kedudukannya sangat bertanggungjawab secara penuh atas kegiatan operasional pada perusahaan. Dewan direksi ini harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang akan diajukan okeh dewan komisaris (Efendi, 2016-27).

Menurut Zarkasyi (2018) dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas kepengurusan pada perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan tersebut, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar.

Direksi juga memiliki tingkat profesionalisme, integritas, pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya. Dewan direksi bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan menjamin kelangsungan bisnis bagi perusahaan tersebut. Direksi mempertanggungjawabkan pengurusannya kepada RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sari, 2019).

2.5.1. Komposisi dan Persyaratan Direksi

1. Komposisi Direksi

Bank Umum Syariah wajib memiliki anggota direksi paling sedikit 3 (tiga) orang, dan paling sedikit separuh dari jumlah anggota direksi harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang pengelolaan resiko. Komposisi anggota direksi juga harus memungkinkan terjadinya pemisahan ditingkat direksi antara fungsi pengelolaan resiko termasuk *underwriting*, fungsi pengelolaan keuangan dan fungsi pelayanan.

2. Persyaratan Direksi

Terdapat 2 (dua) macam persyaratan yang harus di penuhi oleh seorang calon direksi. Persyaratan tersebut ialah persyaratan umum, yang merupakan persyaratan dasar yang ditetapkan oleh peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan persyaratan khusus yang merupakan persyaratan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perusahaan sebagai anak perusahaan yang bergerak di sektor perasuransian.

2.6 Komite Audit

Menurut Yunina (2020) komite audit adalah auditor internal yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pada perencanaan dan pelaksanaan pengendalian internal dan eksternal di perusahaan. Komite audit adalah salah satu unsur kelambagaan pada konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal pada perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance* yang akhirnya ditunjukkan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (IKAI, 2010).

Ketentuan mengenai komite audit pada perusahaan di Indonesia diatur dalam POJK Nomor 55 Tahun 2015 tentang pelaksanaan tugas komite audit (POJK,2015). Peraturan ini juga mengatur tentang ketentuan rapat komite audit. Pada pelaksanaannya, komite audit diharapkan dapat membantu meningkatkan transparansi perusahaan terkait dengan laporan non keuangan dan laporan keuangan. Menurut peraturan OJK nomor 55 tahun 2015 komite audit minimal terdiri dari 3 orang komisaris independen. Komite audit yang besar harus memiliki kapasitas, keahlian dan perspektif yang sangat beragam untuk memastikan bagaimana cara pengawasan yang tepat atas pengungkapan pada laporan keberlanjutan.

Dengan adanya audit ini diharapkan mampu mengawasi dan mengamati keputusan yang dilakukan oleh manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan itu tidak memihak pada satu pihak, namun mengikat pada semua pihak yang berkepentingan di perusahaan. Selain itu, kimote audit bertanggungjawab atas kepatuhan pada perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan dapat mendorong penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga keberadaannya mencerminkan tata kelola perusahaan. Prinsip independensi berfokus untuk menjaga kualitas suatu pelaporan keuangan perusahaan.

2.7 Kepemimpinan Perempuan Dalam Agama Islam

Pada dasarnya Allah telah menciptakan manusia baik perempuan maupun laki-laki, semata mata untuk mengabdikan dirinya kepada Allah. Pada ajaran Islam umatnya di ajarkan untuk sederajat, persamaan dan tanpa adanya diskriminasi antara jenis kelamin yang berbeda sehingga laki-laki tidak lebih tinggi dari perempuan. Sehingga didalam Islam tidak ada yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam hal harkat, kedudukan, kemampuan, martabat dan kesempatan untuk berkarya.

Novianti (2008) menyatakan bahwa selama ini kita mengenal apa yang disebut dengan *sex roles* (peran jenis), yaitu dimana kepribadian atau perilaku ditentukan oleh jenis kelamin, yang membedakan antara tipe maskulin atau tipe feminim. Kepribadian ini sebenarnya adalah sifat yang dapat kita pelajari untuk meningkatkan suatu aktivitas sesuai dengan peran yang diharapkan oleh masyarakat

terhadap jenis kelamin tersebut. Budaya masyarakat disini sangat berpengaruh terhadap jenis peran seseorang. Untuk stereotip gender perempuan dalam psikologi yaitu penurut, penyayang, pasif dan emosional. Inilah yang membenarkan dari sector domestic bahwa perempuan itu dianggap sifatnya perempuan.

Menurut Himmah & Yaqien (2017) Islam adalah agama yang bersifat universal, yang mampu mengatur berbagai dimensi kehidupan anak manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk mengatur pada masalah kepemimpinan dalam penerus di bumi ini. Pemimpin dalam Syariat Islam merupakan wakil dan rupa, ummat yang seolah-olah di luput dari perbuatan salah, kepemimpinan mempunyai tugas yang sangat berat sebagai pengganti tugas kenabian dalam rangka mengatur kehidupan dan mengurus umat yang mencapai kemashalatan, menegakkan keadilan, terwujudnya kesejahteraan rakyat, memelihara persatuan ummat lewat kerja sama yang toleransi dan baik serta mampu menciptakan ketenangan dan keamanan bagi umat islam. Sebagai panutan, pemimpin harus memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan, antara lain mempunyai kapasitas keislaman , adil dan mampu secara mental dan fisik.

Seiring dengan perkembangan jaman masyarakat yang ditandai dengan kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan yang luas, tampaknya keterlibatan kaidah pemahaman umat islam terhadap lafaz khususnya yang menyangkut eksistensi pada perempuan sebagai hamba Allah. Menurut (Hazani, 2022) Para ulama yang mentolerir kebolehan wanita diangkat sebagai pemimpin memahami bahwa kaedah ushul Fiqh, suatu lafaz baru dikatakan larangan (haram) jika memuat 4 hal ini:

1. Secara redaksional, nash dengan tegas mengatakan haram
2. Larangan tersebut diungkapkan dalam bentuk *nahy*
3. Nash mengandung *Uqubah* (ancaman)
4. Menggunkan redaksi lain yang menurut gramatika Bahasa Arab yang menunjukkan bahwa tuntutan yang harus dilaksanakan.

Memasuki abad 21 sebagian orang telah meramalkan sebagai abad kebangkitan bagi perempuan, yang harus segera dipersiapkan adalah potensi perempuan seoptimal mungkin sehingga dapat memiliki sikap mandiri dan sikap yang berdaya (Himmah & Yaqien, 2017). Meskipun secara kuantitas dunia ini dihuni oleh miliaran kaum perempuan, namun hal ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal dikarenakan tingkat Pendidikan masih diberikan secara parsial terhadap perempuan oleh sebagai masyarakat.

Mengikuti perkembangan zaman pada masa ini, ilmu kepemimpinan secara ilmiah semakin berkembang, bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah. Kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada pengalaman, bakat dan laki-laki saja, tetapi pada kesiapan secara berencana, analisis, semua program dilakukan dengan perencanaan dan pengembangan secara sistematis untuk membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang sesuai dengan tuntutan syariat, agar nanti berhasil dalam tugas-tugasnya.

Berbeda dengan pandangan orang-orang terdahulu, bahwa kepemimpinan tidak dapat dipelajari, sebab kepemimpinan merupakan suatu bakat yang diperoleh seseorang sebagai kemampuan istimewa yang dibawah sejak lahir, tidak

diperlukan lagi memakai teori dan ilmu kepemimpinan. Suksesnya kepemimpinan itu disebabkan oleh keberuntungan, memiliki bakat alam yang luar biasa, sehingga memiliki kewibawaan dan karisma untuk memimpin. Tegasnya kepemimpinan masa dahulu adalah kepemimpinan yang tidak ilmiah, mereka dulu melakukan kepemimpinannya karena menganggap memiliki bakat yang bisa menguasai seni memimpin yang akan menjadi miliknya sendiri.

Mengidentifikasi perempuan dengan pemimpin merupakan sesuatu yang tidak biasanya dilakukan. Hal ini disebabkan oleh fokusnya peran perempuan secara umum lebih berkisar pada penyelesaian tugas dalam kerumahtanggaan, yaitu tugas-tugas pokok perempuan hanya berpegang pada rumah tangga dan perangkat-perangkatnya. Kemudian menyangkut masalah politik dan kepemimpinan, menjadi tugas dan dunia laki-laki dengan alasan kepemimpinan berada pada pihak laki-laki.

Pada abad 21 ini pemberdayaan dan pengembangan karir perempuan mengalami kenaikan pesat. Hal ini disebabkan oleh karena kepemimpinan merupakan akad timbal balik diantara pimpinan dan rakyat yang tugasnya cukup berbelit-belit untuk saling berhubungan dan saling bergantung, sebagai pelayan ummat yang harus diwujudkan dalam rasa keadilan, menciptakan rasa aman, dan menjaga disintegrasi sampai pada kemampuan mendapatkan negara.

Dengan demikian, pada abad 21 ini juga kesetaraan gender perempuan mulai aktif dan diakui oleh masyarakat. Pada dunia kerja kesetaraan gender perempuan sudah diakui dengan adanya beberapa dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi dan komite audit dalam tata kelola perusahaan.

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain lain (Wahyuningrum et al., 2022). Besarnya kecilnya suatu perusahaan itu akan mempengaruhi kemampuan untuk menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan tersebut.

Perusahaan besar yang memiliki resiko lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu juga perusahaan-perusahaan besar memiliki lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan dan total asset ini akan dinilai dengan cara menggunakan logaritma dari total asset perusahaan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh gender dalam tata kelola terhadap pengungkapan SDG, penting untuk memahami bagaimana gender memengaruhi berbagai aspek dalam pengelolaan dan pelaporan SDG. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara gender dan tata kelola dalam konteks

pengungkapan SDG. Berikut ini tabel dari penelitian terdahulu guna untuk mengetahui bagaimana perkembangan penelitian dari tahun ke tahun:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel	Objek kajian	Metode	Analisis Data	Temuan Kajian
1.	Baraja & Yosya (2018)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen: Gender komisaris dan direksi, komite audit, dualitas peran	Objek kajian adalah perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017	Studi Kausalitas, Kuantitatif.	Menggunakan Regresi linear berganda.	Temuan kajian pada penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG. Sedangkan gender komisaris dan direksi tidak berpengaruh positif, dan dualitas peran tidak berpengaruh <i>negative</i> terhadap pengungkapan SDG.
2.	Nechita et al. (2020)	Dependen: SDG's Independen: ROA, CFTURN,INT, RDOINT	Objek kajian pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor kimia di Eropa Tengah dan Timur. Penelitian ini fokus pada bagaimana informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut berhubungan dengan pelaporan mereka mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	Konten berbasis skor, Kuantitatif.	Menggunakan regresi linear berganda.	Temuan kajian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor kimia di Eropa Tengah dan Timur menunjukkan perhatian yang tinggi dalam melaporkan kontribusi mereka terhadap SDGs, terutama dalam menciptakan kondisi kerja yang layak, menerapkan rantai pasokan yang berkelanjutan, dan mengurangi polusi air, udara, serta pengelolaan limbah. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa biaya riset dan pengembangan (R&D) serta aset tak berwujud lainnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi skor SDGs perusahaan.
3.	De Luca et al. (2020)	Dependen: Pengungkapan SDG's	Objek kajian pada penelitian ini adalah	Modal Struktural	Regresi Ordinary	Temuan kajian pada penelitian ini adalah bahwa modal intelektual

		Independen: Modal intelektual, ukuran perusahaan, jenis industry, kepemimpinan ganda, proporsi direktur independent	perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Italia dan tunduk pada Dekrit Legislatif No. 254 dari 30 Desember 2016.	(SC), Kualitas Pengungkapan risiko terkait (RDQ), Kuantitatif.	Least Squares (OLS), Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).	(structural capital) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan risiko terkait SDGs pada perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Italia. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan risiko terkait SDGs. Namun, jenis industri, kepemimpinan ganda, dan proporsi direktur independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan risiko terkait SDGs.
4.	Gunawan et al. (2020)	Dependen : SDG's Independen: Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)	Objek kajian pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia dan aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.	Analisis isi, Kuantitatif.	Regresi linear berganda	Temuan kajian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung mendukung lima prioritas utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kota dan komunitas berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang layak, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Namun demikian, dukungan dari perusahaan-perusahaan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan prioritas SDGs yang dipilih di Indonesia. Hal ini menunjukkan

						bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait dengan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
5.	Nichita et al. (2020)	Dependen : SDG's Independen : Laporan tahunan, perusahaan, negara asal perusahaan	Objek kajian pada penelitian ini adalah laporan tentang pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan di sektor kimia di negara-negara Eropa Tengah-Timur.	Menggunakan Kuantitatif	SPSS Statistik, Regresi Linear berganda	Temuan kajian ini menunjukkan peningkatan jumlah laporan terkait SDGs setelah penerbitan SDGs pada tahun 2015. Namun, sebagian besar laporan tidak menyebutkan secara spesifik SDGs yang menjadi target usaha mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kesamaan, perbedaan, dan nuansa dalam pelaporan SDGs oleh perusahaan-perusahaan di sektor kimia. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti keterbatasan dalam pengumpulan data dan analisis teks yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
6.	Sekarlangit & Wardhani (2021)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen: Karakteristik dan kegiatan dewan direksi	Objek studi dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Direktur Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	Menggunakan Kuantitatif dan kualitatif	Regresi linear kuadrat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kehadiran rapat direksi dan keberadaan komite CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG. Hal ini juga menandakan bahwa kehadiran dewan pada pertemuan tersebut dapat mendorong pengungkapan SDG lebih intensif. Perusahaan

						dengan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan, seperti yang ditunjukkan dengan pembentukan komite CSR, juga cenderung memiliki tingkat pengungkapan SDG yang lebih tinggi.
7.	Nurlaily & Rahmi (2021)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen : direktur perempuan, komisaris independent	Objek kajian pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode November 2016- oktober 2019	Menggunakan Eksplanatori dengan Kuantitatif.	Regresi linear, regresi moderasi.	temuan kajian ini menunjukkan bahwa CSP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan. Lebih lanjut, keberadaan direktur perempuan dan komisaris independent tidak signifikan dalam mempengaruhi CSP terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8.	Saha & Jannat (2021)	Dependen : SDG's Independent: Tata Kelola, strategis perusahaan, pendekatan manajemen, kinerja perusahaan, lingkungan kerja, pengembangan produk, HAM dan keterlibatan perempuan,	Objek kajian pada penelitian ini adalah laporan tahunan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 diperiksa untuk mengetahui pengungkapannya masalah berdasarkan rekomendasi yang diberikan	Metodologis, Kuantitatif.	Analisis konten	Temuan ini mengungkapkan tingkat minimum pengungkapan langsung SDGs namun tingkat pemaparan yang memuaskan (sekitar 87,5%) tentang kesadaran SDGs dan keterlibatan SDG dalam strategi (sekitar 63,75%). Penelitian ini menjadi pionir karena sangat banyak sedikit penelitian tentang hal ini di negara kita; Oleh karena itu, diharapkan dapat mendorong lebih banyak penelitian mengenai hal ini.
9.	Ordenez-Ponce & Khare (2021)	Dependen: tingkat pelaporan standar lingkungan GRI 300 oleh perusahaan-	Objek kajian pada penelitian ini adalah industri kendaraan bermotor dan suku	Analisis konten kuantitatif.	Analisis konten kuantitatif.	Temuan kajian pada penelitian ini mencakup beberapa poin penting:1. Industri kendaraan bermotor dan suku cadang tidak mengikuti pola

		<p>perusahaan multinasional (MNCs) Independen: negara asal perusahaan (seperti Jepang, Jerman, China, dll.) dan karakteristik perusahaan itu sendiri (seperti tingkat pelaporan standar lingkungan yang berbeda).</p>	<p>cadang, khususnya pada perusahaan-perusahaan multinasional (MNCs) yang terkait dengan industri tersebut</p>			<p>isomorfis yang konsisten dalam pelaporan standar lingkungan, dengan setidaknya dua kelompok MNC yang berbeda dalam hal tingkat pelaporan standar lingkungan mereka. 2. Standar energi dan emisi adalah yang paling banyak dilaporkan, yang mengindikasikan kontribusi terhadap peningkatan energi bersih, industri, kota berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta dampak bisnis terhadap perubahan iklim. 3. Standar mengenai air & limbah, serta keanekaragaman hayati dilaporkan pada tingkat yang sangat rendah, menunjukkan tantangan yang masih terbuka bagi industri ini dalam kontribusinya terhadap air, kota, kehidupan di bawah air, dan di daratan. 4. GRI 300 Environmental Standards terbukti sebagai alat pengukuran yang berguna untuk SDGs, dengan sebagian besar laporan terkait dengan beberapa SDGs tertentu, yang merupakan cara yang jelas untuk menilai kinerja sektor bisnis terhadap SDGs.</p>
--	--	---	--	--	--	---

10.	Putri & Trisnawati (2021)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen: Profitabilitas, Leverage, diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi Wanita	Objek kajian pada penelitian ini adalah pengungkapan perusahaan terhadap laporan pembangunan berkelanjutan (SDGs reporting) di Indonesia yang masih belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.	Purposive sample, kuantitatif	SPSS, Regresi linear berganda.	Temuan kajian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs melalui Sustainability Reporting (SR). Sedangkan leverage, keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu profitabilitas untuk dapat memperluas pengungkapan SDGs.
11.	Setyawan & Wulandari (2021)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen: Kehadiran dewan direksi perempuan.	Objek kajian pada penelitian ini adalah berfokus pada peran perempuan dalam dewan keberagaman gender dalam organisasi.	Kausal asosiatif, Kuantitatif.	Regresi statistik	Studi ini menemukan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan memiliki pengaruh pada keragaman gender dan pengungkapan dukungan SDGs-5 dalam organisasi.
12.	Febrina & Setiany (2021)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen: Keberagaman gender dewan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan	Objek penelitian pada penelitian ini adalah 154 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.	Kuantitatif	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDG.
13.	Farida & Purwanto (2021)	Dependen: Pengungkapan Green Banking Independen: Dewan direksi, dewan	Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara konsisten melaporkan laporan	Kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan Green Banking sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris

		komisaris, kepemilikan institusional	keuangan tahun 2016-2019			tidak berpengaruh pada pengungkapan Green Banking
14.	Rahmadhani et al. (2021)	Dependen: Pengungkapan CSR Independen: keragaman gender terhadap kinerja, CSR, Keberagaman gender terhadap kinerja melalui CSR	Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	Kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan pada penelitian ini adalah bahwa keberagaman gender dan SCR berpengaruh positif terhadap kinerja.
15.	Rita (2022)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen : Ukuran dewan, Keahlian dewan, keragaman gender dan kebangsaan, struktur aktivitas dewan.	Objek studi dalam penelitian adalah Studi ini berfokus pada peran dewan direksi dalam pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.	Purposive sampling, kuantitatif	SPSS, Regresi Linear berganda	Temuan kajian adalah studi ini menemukan bahwa karakteristik dan kegiatan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan, keahlian direktur, keragaman dalam hal gender dan kebangsaan, dan struktur kegiatan dewan memiliki dampak signifikan pada pengungkapan SDGs dalam laporan keberlanjutan. Studi ini juga menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada pelaporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa profitabilitas

						tidak meningkatkan kesediaan perusahaan untuk terlibat dalam pengungkapan sukarela.
16.	Hummel & Szekely (2022)	Dependen: SDG's Independen: Laporan Tahunan, prevalensi implisit topik SDG, dan relevansi pemangku kepentingan keuangan dan non-keuangan.	Objek kajian pada penelitian adalah Penelitian ini berfokus pada praktik pengungkapan perusahaan Eropa mengenai SDGs, menilai kualitas pengungkapan, dan memeriksa relevansi pemangku kepentingan yang berbeda.	Kuantitatif	Analisis Regresi	emuan penelitian menunjukkan tren peningkatan kualitas pelaporan SDG dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan Eropa, tetapi juga menyoroti perlunya pengungkapan informasi kuantitatif dan berwawasan ke depan yang lebih komprehensif. Studi ini menggarisbawahi relevansi investor yang bertanggung jawab secara sosial, pelanggan, dan tekanan publik terkait lingkungan dalam mendorong pengungkapan SDG. Penggunaan metode analisis tekstual dan konten memberikan wawasan berharga tentang prevalensi dan pengembangan informasi SDG dari waktu ke waktu.
17.	Aji & Andesto (2022)	Dependen: Pengungkapan SDG's, Nilai perusahaan. Independen: Keberagaman gender pada struktur tata kelola (dewan direksi, komite audit, dan dewan	Objek studi dalam penelitian ini adalah pengaruh keragaman gender terhadap struktur tata kelola dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris terhadap keterbukaan keberlanjutan dan nilai	Menggunakan metode kuantitatif.	Analisis regresi linear berganda.	Studi ini menemukan bahwa keragaman gender dalam struktur tata kelola dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris tidak berdampak signifikan terhadap tingkat keterbukaan keberlanjutan di perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

		komisaris),keragaman gender dalam struktur tata kelola (dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris)	perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.			
18.	Erin & Bamigboye, (2022)	Dependen : Pelaporan SDG Independen: kerangka kerja PwC dan GRI	Objek kajian pada penelitian ini adalah evaluasi dan analisis tingkat pelaporan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) oleh 80 perusahaan terdaftar dari 8 negara Afrika yang dipilih selama periode 2016 hingga 2018.	Pendekatan Kuantitatif.	Analisis konten dan metode survey	Temuan kajian pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan terdaftar di Afrika kurang memperhatikan pelaporan dan aktivitas SDG. Hanya sekitar 36% dari seluruh perusahaan yang disurvei menyebutkan kata "SDG" dalam laporan tahunan mereka, dan hanya 31% yang mengungkapkan KPI dan target terkait SDG. Selain itu, hanya 15% perusahaan yang menyebutkan SDG sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Afrika perlu meningkatkan perhatian mereka terhadap SDG dan memperkuat pelaporan mereka terkait hal tersebut.
19.	Dewi et al. (2022)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen: Kehadiran direktur Wanita dan direktur independent dewan direksi.	Objek studi dalam penelitian adalah Studi ini berfokus pada hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan	Metode kuantitatif	Analisis bibliometrik	Temuan kajian pada penelitian adalah Studi ini menemukan bahwa kehadiran direktur perempuan dan direktur independen di dewan direksi merupakan prediktor pengungkapan keberlanjutan oleh perusahaan.

			keberlanjutan oleh perusahaan.			
20.	Khairunnisa et al. (2022)	Dependen : SDG's Independen: Konstruksi gender, Akses peluang ekonomi kreatif, Pemberdayaan dan agensi perempuan dalam kegiatan ekonomi	Objek penelitian ini adalah partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif di Indonesia, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi, hambatan yang dihadapi, serta upaya untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi kreatif.	Metode kualitatif	Melalui wawancara	Temuan kajian pada penelitian ini adalah Konstruksi sosial terhadap gender menjadi faktor penghambat partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif di Indonesia. Perempuan berpartisipasi dalam ekonomi kreatif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan melihat adanya ketersediaan peluang untuk menjalankan usaha. Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif meliputi program untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas perempuan, memberikan akses terhadap pembiayaan modal, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan mitra. Partisipasi perempuan dalam ekonomi kreatif di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kerentanan seperti terbatasnya akses untuk meningkatkan kapasitas diri, kesenjangan upah, terbatasnya akses digital, dan sulitnya akses modal untuk mengembangkan usaha. Pemberdayaan perempuan dianggap sebagai kunci untuk pembangunan

						berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.
21.	Munasaroh (2022)	Dependen: Pencapaian SDG's Independen: Dinamika kekerasan berbasis gender, upaya pemerintah dan masyarakat mengakhiri kekerasan gender	Objek kajian dalam penelitian ini adalah kekerasan berbasis gender dan pencapaian kesetaraan gender dalam Sustainable Development Goals di Indonesia.	Kualitatif	Wawancara	Temuan kajian pada penelitian ini adalah diperlukan peran pemerintah dalam membentuk peraturan turunan agar lebih bisa diterapkan dalam masyarakat serta peran masyarakat untuk secara perlahan mulai mengikis budaya patriarki yang menjadi sebab terjadinya kekerasan berbasis gender terhadap perempuan.
22.	Said & Ridwan (2022)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen : Proporsi Jumlah Wanita dewan Direksi, Proporsi jumlah Wanita dewan direksi.	Objek kajian penelitian ini adalah Hubungan antara keberagaman gender dan pengungkapan keberlanjutan di perusahaan pertambangan.	Metode kuantitatif	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keberadaan dewan direksi perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengungkapan sustainability.(2) keberadaan dewan komisaris perempuan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability.
23.	Issa et al. (2022)	Dependen: Perbankan Hijau, Kinerja hijau Independen: tata kelola, karakteristik CEO dan Lingkungan Pasar	Objek penelitian adalah metode penelitian yang diterapkan berdasarkan survei objektif dan deskriptif. Populasi statistik penelitian ini adalah seluruh manajer, karyawan, dan pelanggan bank publik dan swasta	Metode kualitatif	Melalui Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan pada perbankan syariah berpengaruh positif terhadap perbankan hijau, artinya dengan meningkatnya mekanisme tata kelola perusahaan pada perbankan syariah Irak meningkatkan tingkat perhatian bank syariah Irak terhadap permasalahan perbankan hijau.

			Irak, dan total 70 kuesioner telah diselesaikan dan dianalisis			Penelitian saat ini dilakukan di pasar keuangan berkembang atau berkembang di Irak, yang sangat kompetitif dan berada di bawah pengawasan yang tidak memadai.
24.	Dewi et al. (2022)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen: Keberagaman gender dewan, pengungkapan laporan keberlanjutan, profil industry, praktik investasi berkelanjutan	Objek penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Metode kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan penelitian ini adalah membuktikan bahwa keberagaman gender dewan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena investor memandang kehadiran anggota dewan perempuan menurunkan tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan.
25.	Alsayegh et al. (2023)	Dependen : SDG's Independen : National governance, national sustainability governance. Mediasi: Country-level sustainability reporting	Objek kajian pada penelitian ini adalah peran pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) dan tata kelola (governance) dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nasional.	Metode Kuantitatif	Regresi panel	Temuan kajian pada penelitian ini adalah: 1.Peran pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nasional. 2.Hubungan positif antara tata kelola nasional dan pelaporan keberlanjutan.3.Hubungan positif antara pelaporan keberlanjutan dan tujuan pembangunan berkelanjutan nasional. 4.Hubungan negatif antara tata kelola nasional dan tujuan pembangunan

						berkelanjutan.5.Pelaporan keberlanjutan sebagai mediator antara tata kelola nasional dan tujuan pembangunan berkelanjutan.
26.	Ardillah (2023)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen: Karakteristik dewan direksi, Independensi dewan direksi, Keragaman dewan direksi, Kegiatan dewan direksi, Ukuran perusahaan, Profitabilitas	Objek studi dalam penelitian ini adalah "pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" dan "mekanisme tata kelola internal" perusahaan, sebagaimana dijelaskan berdasarkan karakteristik, kemandirian, keragaman, dan kegiatan dewan direksi.	Metode Kuantitatif	Regresi linear berganda panel	Studi ini menemukan pengaruh positif dari kehadiran direktur dalam rapat dewan pada pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang dikendalikan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan.
27.	Izzaty et al. (2023)	Dependen: Pengungkapan SDG's Independen: Keragaman gender dewan direksi, CSR, Industri.	Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan kinerja keuangan perusahaan, dengan fokus pada pengaruh keragaman gender, komite CSR, dan sensitivitas industri.	Metode Kuantitatif	Regresi linear berganda, SPSS	Penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman gender, komite CSR, dan sensitivitas industri memainkan peran penting dalam pengungkapan SDGs oleh perusahaan, sementara kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan SDG.

28.	Saraswati & Susilowati (2023)	Dependen: Pencapaian SDG's Independen : Gender, Persepsi Manajemen, Profitabilitas	Untuk menemukan bagaimana keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu pendorong perusahaan untuk lebih peduli dengan pengungkapan secara sukarela, peran manajerial, dan profitabilitas pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada perusahaan yang terefleksikan di Sustainability Reporting (SR)	Metode kuantitatif	Analisis regresi linear berganda	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di jajaran direksi tidak mempengaruhi pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs), sementara peran manajerial dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs melalui Sustainability Reporting (SR)
29.	Ridhwani & Lestari (2023)	Dependen: Pencapaian SDG's Independen: Kehadiran perempuan di jajaran direksi, Peran Manajerial dan Profitabilitas.	Objek kajian dalam penelitian ini adalah kebijakan publik dan hukum Islam terkait kesetaraan gender dalam upaya tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs)	Metode kualitatif	Menggunakan kajian pustaka	Temuan kajian pada penelitian ini adalah bahwa kebijakan publik dan Hukum Islam terkait kesetaraan gender di Indonesia telah ada sejak lama, tetapi masih ada ketidaksetaraan dan diskriminasi terhadap perempuan.

30.	Sutarsa & Tjahjadi (2023)	<p>Dependen: Nilai Perusahaan, SDG's</p> <p>Independen: Perempuan pada komisi, perempuan pada dewan komisaris.</p> <p>Mediasi : Lingkungan hidup</p>	<p>Objek studi dalam penelitian ini: Perempuan dalam komisi Perempuan pada dewan komisaris Nilai perusahaan (nilai perusahaan)</p> <p>Keterlibatan lingkungan (keterlibatan lingkungan)</p> <p>Lingkungan Hidup (keberlanjutan lingkungan)</p>	Metode kuantitatif	<i>structural equation modelling – partial least square (SEM-PLS)</i> dengan	<p>Temuan kajian pada penelitian ini adalah Studi ini menemukan bahwa hubungan antara perempuan pada komisi dan nilai perusahaan dimediasi oleh keterlibatan lingkungan . Ada pengaruh signifikan perempuan di dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif perempuan dalam posisi kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan. Studi ini berkontribusi pada pengembangan teori eselon atas dan teori keberlanjutan dengan meneliti hubungan antara perempuan di dewan komisaris, nilai perusahaan, keterlibatan lingkungan, dan peran mediasi keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan proporsi perempuan di dewan direksi di perusahaan-perusahaan Indonesia tidak berdampak positif terhadap lingkungan. Studi ini menunjukkan bahwa penambahan perempuan di dewan komisaris mungkin tidak diterima dengan baik oleh pasar dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.</p>
-----	---------------------------	--	--	--------------------	--	---

31.	Sofian 2023)	Dependen : SDG's Independen : Ukuran dewan direksi, keragaman gender.	Objek studi dalam sumber yang disediakan adalah hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial	Kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan studi adalah Studi ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dan pengungkapan tanggung jawab sosial di Iran. Studi ini juga menyoroti rendahnya representasi perempuan di dewan direksi, dengan rata-rata 0,2 dan maksimum 0,9. Ini menunjukkan kurangnya keragaman gender di ruang dewan perusahaan sampel. Namun, penelitian ini tidak memberikan temuan spesifik tentang hubungan antara keragaman gender dan pengungkapan tanggung jawab sosial.
32.	Al Lawati & Kuruppu (2023)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen : Atribut AC independensi, keahlian keuangan, pertemuan AC, jabatan direktur	Objek penelitian Adalah 34 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Muscat (MXS) di Oman.	Metode kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan pada penelitian ini adalah atribut AC seperti independensi keahlian keuangan dan tumpeng tindih jabatan direktur secara positif mempengaruhi pengungkapan SDG. Sebaliknya frekuensi pertemuan AC dan proporsi direktur asing secara negative mempengaruhi pengungkapan SDG
33.	(Al Maani et al., 2023)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen: Direkstir Perempuan, komite tanggung jawab sosial	Objek penelitian ini adalah 13 bank yang terdaftar di Amman Stock Exachange (ASE) melalui laporan tahunan.	Metode kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan pada penelitian ini adalah Temuan studi menunjukkan bahwa komponen CG meningkatkan pengungkapan keberlanjutan secara umum. Hasil studi menunjukkan bahwa, dewan besar dengan direktur perempuan dan Komite Tanggung

						Jawab Sosial Perusahaan (CSRC) lebih mampu mengaudit dan mengendalikan pilihan manajemen terkait dengan isu keberlanjutan (baik ekonomi, lingkungan, atau sosial) dan menghasilkan keberlanjutan yang lebih baik. penyingkapan. Penelitian.
34.	Khan & Bakshi (2024)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen : Kinerja Lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG), Keterlibatan Pemangku Kepentingan, Komite Berkelanjutan, Penerbitan laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri	Objek kajian pada penelitian ini adalah pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di tingkat perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 6.941 observasi tahunan perusahaan dari 30 negara selama 2016–2019 untuk menguji faktor-faktor penentu dan konsekuensi pengungkapan SDG.	Metode Kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG), keterlibatan pemangku kepentingan, dan penerbitan laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG di tingkat perusahaan. Selain itu, penelitian ini menemukan hubungan positif antara tingkat pengungkapan SDG yang lebih tinggi dan peningkatan nilai perusahaan. Temuan kami kuat jika menggunakan serangkaian uji ketahanan. Mengingat semakin besarnya fokus global terhadap SDGs dan luasnya pengungkapan SDG oleh perusahaan, temuan penelitian ini mempunyai implikasi yang signifikan bagi para

						pengambil keputusan dan pemangku kepentingan lainnya
35.	Zampone, Ekonomi, et al. (2024)	Dependen: Pengungkapan SDG Independen :Keberagaman Gender dewan, kehadiran komite keberlanjutan.	Objek penelitian ini adalah pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di tingkat perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 526 perusahaan dari 39 negara dan sepuluh sektor industri selama periode 2017–2020 untuk mengevaluasi pengungkapan SDG dari perspektif internasional dan longitudinal.	Metode Kuantitatif	Regresi linear berganda	Temuan menyoroti kegunaan CoP sebagai alat pelaporan alternatif untuk mengkomunikasikan kemajuan terhadap pencapaian SDGs, khususnya mengenai SDGs 13 dan 8. Studi ini membuktikan bahwa keberagaman gender di dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG. Hubungan antara keberagaman gender di dewan dan pengungkapan SDG tidak hanya bersifat langsung namun juga dimediasi oleh kehadiran SC.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang keberadaan gender terhadap pengungkapan SDG adalah Alfirdaus (2019) menjelaskan meski telah mengalami perbaikan, kesetaraan gender perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar lagi mengingat persoalan tentang diskriminasi dan ketimpangan yang masih dihadapi oleh kaum hawa atau perempuan. Penelitian ini merujuk pada tujuan ke-5 SDG, dimana kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan bagi semua umur dapat lebih lugas lagi agar dapat dipromosikan dalam kebijakan dan pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan direksi pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG, salah satunya disebabkan karena masih rendahnya representasi Wanita dalam dewan direksi. Dimana rata-rata jumlah dewan direksi Wanita tidak lebih dari 3 orang. Sedangkan keberadaan dewan komisaris terbukti dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan SDG lebih luas. Hal inilah disebabkan karena dewan komisaris Wanita memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan kinerja dan keberagaman gender dapat memiliki efek langsung dan terukur pada praktik kelestarian lingkungan perusahaan.

Penelitian lain yang membahas tentang keberadaan gender terhadap pengungkapan SDG adalah Wardhani (2021) menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kehadiran rapat direksi dan keberadaan komite CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG. Hal ini juga menandakan bahwa kehadiran dewan pada pertemuan tersebut dapat mendorong pengungkapan SDG lebih intensif. Perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan,

seperti yang ditunjukkan dengan pembentukan komite CSR, juga cenderung memiliki tingkat pengungkapan SDG yang lebih tinggi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Wulandari (2021) menjelaskan bahwa penelitian ini menemukan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan memiliki pengaruh pada keragaman gender dan pengungkapan dukungan SDGS-5 dalam organisasi. Hasil penelitian ini dapat menjawab bahwa kesenjangan teoritis dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana keberadaan perempuan secara langsung merugikan pengungkapan SDG.

Penelitian Rita (2022) juga menjelaskan bahwa secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan, keahlian direktur, keragaman dalam hal gender dan kebangsaan, dan struktur kegiatan dewan memiliki dampak signifikan pada pengungkapan SDG dalam laporan keberlanjutan. Studi ini juga menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada pelaporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak meningkatkan kesediaan perusahaan untuk terlibat dalam pengungkapan sukarela.

Penelitian yang dilakukan oleh Munasaroh (2022) menjelaskan bahwa ada 9 target yang menjadi tujuan kesetaraan gender pada pengungkapan SDG salah satunya adalah menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan. Faktor yang mendorong tingginya angka kekerasan berbasis gender terhadap adalah adanya suatu ketimpangan relasi yang dimana kuasa pendukung dengan budaya patriaki yang mengakar dalam masyarakat Indonesia.

Pada variabel independen penelitian terdahulu perlu dikaji ulang dalam penelitian ini karena peran gender dalam struktur tata kelola dan pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Kajian literatur menunjukkan bahwa Penelitian ini dilakukan atas didasari penelitian yang terdahulu diantaranya, penelitian Farida (2019) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di jajaran direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG. Pada penelitian Wardhani (2021) juga dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dalam proporsi kehadiran rapat direksi dan keberadaan CSR terhadap pengungkapan SDG dan tidak berpengaruh terhadap ukuran dewan. Putri & Trisnawati (2021), Ardillah (2023) menyatakan bahwa keberadaan direksi perempuan juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG. Hal inilah yang membuat peneliti untuk meneliti ulang tentang keberadaan gender pada struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG.

Berdasarkan hasil dari rangkuman penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dari sebelumnya bahwa terdapat GAP antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak kehadiran perempuan didalam struktur tata kelola untuk pengambilan keputusan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pengaruh gender terhadap praktik pengungkapan SDG di bank umum syariah. Perbedaan yang lain tentang penelitian terdahulu sebagian besar lebih berfokus pada perusahaan nonbank dan bank konvensional khususnya pada penelitian SDG ini, karena sangat sedikit yang berorientasi pada Bank Umum Syariah. Sehingga

peneliti ingin mengkaji dan meneliti “Pengaruh Gender dalam Struktur Tata Kelola Terhadap Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDG).

2.10 HIPOTESIS

2.10.1 Pengaruh proporsi dewan komisaris perempuan terhadap pengungkapan SDG.

Perbedaan antara dewan komisaris perempuan dan dewan komisaris pria itu terletak pada indikator yang efektivitas dewan. Menurut Putri & Trisnawati (2021) keberagaman dewan komisaris akan cenderung lebih menyediakan bentuk yang lebih baik, karena semakin banyak akan kepercayaan, pendapat, jaringan dan latar belakang untuk saling menyeimbangkan tujuan masing-masing baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, serta keberagaman ini bisa menjawab tuntutan berbagai jenis kelompok pemangku kepentingan yang saling bertentangan.

Pada konteks tata kelola perusahaan, proporsi dewan komisaris perempuan menjadi topik hangat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG. SDG adalah rangkaian suatu tujuan global yang diadopsi negara-negara PBB untuk mengatasi berbagai tantangan seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini teori *Stakeholder* pada dewan komisaris memiliki peran penting sebagai pengawas dan

penentu arah strategis perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan *stakeholder* diperhatikan. Meningkatkan tekanan dari pemangku kepentingan untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang beragam secara gender diharapkan dapat memberikan pengungkapan yang lebih terkait komitmen mereka terhadap SDG.

Proporsi perempuan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih inklusif yang sejalan dengan kepentingan berbagai *stakeholder*. Dengan demikian, semakin banyak proporsi perempuan dalam dewan komisaris, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi terkait tujuan pengungkapan SDG yang dilakukan oleh bank umum syariah.

Meningkatkan partisipasi dewan perempuan dalam dewan komisaris akan lebih menutup kesenjangan tersebut karena perempuan dapat dilihat sebagai individu yang memiliki kemampuan, bukan sebagai simbol (Dewi et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Setiany (2021) juga menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1: Proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG.

2.10.2 Pengaruh proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDG.

Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggungjawab dan berwenang penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan tersebut. Pada UU No. 40/2007 pasal 97 mengatakan bahwa dewan direksi bertanggungjawab penuh terhadap pengurusan suatu perusahaan untuk kepentingan dan tujuan dari perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan perhatian kinerja perusahaan, kesejahteraan *stakeholder*, hal ini dapat menyebabkan semakin tinggi pula kebutuhan yang pengungkapannya bertanggungjawab sosial perusahaan. Disatu sisi juga pengungkapan tersebut dimaksudkan untuk menanggapi masalah sosial yang terjadi.

Tujuan pembangunan berkelanjutan menyediakan suatu kerangka kerja dan alat untuk menganalisis resiko dan juga peluang bisnis yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan pada waktu jangka panjang (Ardillah, 2023). Adanya kesadaran dewan direksi terhadap pengembangan pengetahuan untuk SDG, maka diharapkan SDG menjadi bagian yang integral dari strategis bagi perusahaan. Salah satu perubahan yang ada pada tata kelola perusahaan adalah

adanya kesempatan bagi kaum perempuan untuk menduduki posisi pimpinan yaitu pada dewan direksi perusahaan. Pada umumnya, paling tidak terdapat satu orang direktur perempuan dalam dewan direksi suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Farida, 2019).

Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memperkaya perspektif yang ada dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini akan mendorong bank umum syariah untuk lebih *responsive* terhadap kebutuhan pemangku kepentingan dan meningkatkan komitmen mereka terhadap tanggungjawab sosial serta lingkungan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi anggota perempuan di dewan direksi, maka akan semakin baik pula tingkat pengungkapan informasi terkait pengungkapan SDG.

Penelitian yang dilakukan oleh Gallego-Sosa (2020), Wahyuningrum (2022), Sekarlangit & Wardhani (2021) menunjukkan bahwa proporsi dewan direksi perempuan berpengaruh positif. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: Proporsi dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG.

2.10.3 Pengaruh proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG.

Dalam konteks suatu tata kelola pada perusahaan yang semakin banyak yang menyadari bagaimana pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, terdapat peningkatan peminat dan tuntutan terhadap pengungkapan yang transparan dan terukur dengan *sustainable development goals* (SDG). Sementara itu, literatur menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam pengambilan keputusan ditingkat perusahaan, khususnya melalui kehadiran perempuan dalam struktur tata kelola seperti komite audit, dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan dan orientasi pada suatu strategis perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa proporsi perempuan dalam komite audit secara positif terkait dengan tingkat pengungkapan SDG yang lebih luas dan lebih terperinci oleh perusahaan.

Hal ini dapat didasarkan pada asumsi bahwa keberagaman gender dalam komite audit dapat membawa perspektif yang lebih luas terhadap isu-isu keberlanjutan, memperkaya diskusi, dan mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengejar tujuan pembangunan keberlanjutan. Keberagaman gender dalam komite audit diharapkan mampu meningkatkan integritas dan akurasi laporan keuangan serta informasi non-keuangan yang berkaitan

dengan keberlanjutan. Dengan demikian teori legitimasi mengungkapkan bahwa adanya anggota perempuan dalam komite audit akan semakin mendorongnya citra positif pada bank umum syariah untuk lebih memperkuat perspektif masyarakat dalam melaporkan pencapaian mereka terhadap tujuan pengungkapan SDG.

Hal ini selaras dengan pendapat Buallay (2020), Lawati (2023), Wahyuningrum et al (2022) tentang memiliki implikasi penting bagi perusahaan yang perlu untuk memperbarui pendekatan menuju banyak keterlibatan dalam pelaporan SDG dengan meningkatkan tingkat tata kelola perusahaan yaitu dengan proporsi komite audit perempuan.

H3: Proporsi komite audit perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG.

10.1.4 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG.

Pada konteks tata kelola perusahaan, keberadaan dewan komisaris perempuan menjadi topik hangat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa keberadaan dewan komisaris perempuan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG. SDG adalah rangkaian suatu tujuan global yang diadopsi negara-negara PBB untuk mengatasi berbagai tantangan seperti ekonomi,

sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini teori *Stakeholder* pada dewan komisaris memiliki peran penting sebagai pengawas dan penentu arah strategis perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan *stakeholder* diperhatikan. meningkatkan tekanan dari pemangku kepentingan untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang beragam secara gender diharapkan dapat memberikan pengungkapan yang lebih terkait komitmen mereka terhadap SDG.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan, memiliki banyak sumber daya, dan tekanan eksternal untuk memenuhi suatu standar transparansi dan keberlanjutan bagi perusahaan. variabel ukuran perusahaan biasanya hanya di ukur dengan pendapatan, jumlah karyawan, atau total asset. Moderasi pada penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG.

Penelitian yang dilakukan oleh Paerunan & Lastastanti (2022), Beno (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai moderasi untuk memperkuat proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG.

10.1.5 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara proporsi dewan direksi dengan pengungkapan SDG.

Proporsi dewan direksi perempuan dalam dewan direksi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengungkapan SDG, dikarenakan perempuan cenderung lebih sensitive terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholder*, termasuk dalam hal transparan dan akuntabilitas terkait keberlanjutan bagi bank umum syariah.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan, memiliki banyak sumber daya, dan tekanan eksternal untuk memenuhi suatu standar transparansi dan keberlanjutan bagi perusahaan. Variabel ukuran perusahaan biasanya hanya di ukur dengan pendapatan, jumlah karyawan, atau total asset, tetapi pada penelitian ini menggunakan logaritma. Moderasi pada penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Zulfikar (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai moderasi untuk memperkuat proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

H5: Ukuran perusahaan memoderasi dapat memperkuat dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG.

10.1.6 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG.

Dalam konteks suatu tata kelola pada perusahaan yang semakin banyak yang menyadari bagaimana pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, terdapat peningkatan peminat dan tuntutan terhadap pengungkapan yang transparan dan terukur dengan *sustainable development goals* (SDG). Sementara itu, literatur menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam pengambilan keputusan ditingkat perusahaan, khususnya melalui kehadiran perempuan dalam struktur tata kelola seperti komite audit, dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan dan orientasi pada suatu strategis perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa proporsi perempuan dalam komite audit secara positif terkait dengan tingkat pengungkapan SDG yang lebih luas dan lebih terperinci oleh perusahaan.

Pengaruh proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG. hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan sebagai faktor

moderasi memperkuat hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG. Perusahaan besar yang biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, jaringan dan eskposur publik, lebih cenderung *responsive* terhadap meningkatkan integritas dan akurasi laporan keuangan serta informasi non-keuangan yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan. Dengan demikian teori legitimasi mengungkapkan bahwa adanya anggota perempuan dalam komite audit akan semakin mendorongnya citra positif pada bank umum syariah untuk lebih memperkuat perspektif masyarakat dalam melaporkan pencapaian mereka terhadap tujuan pengungkapan SDG.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan, memiliki banyak sumber daya, dan tekanan eksternal untuk memenuhi suatu standar transparansi dan keberlanjutan bagi perusahaan. variabel ukuran perusahaan biasanya hanya di ukur dengan pendapatan, jumlah karyawan, atau total asset. Moderasi pada penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG.

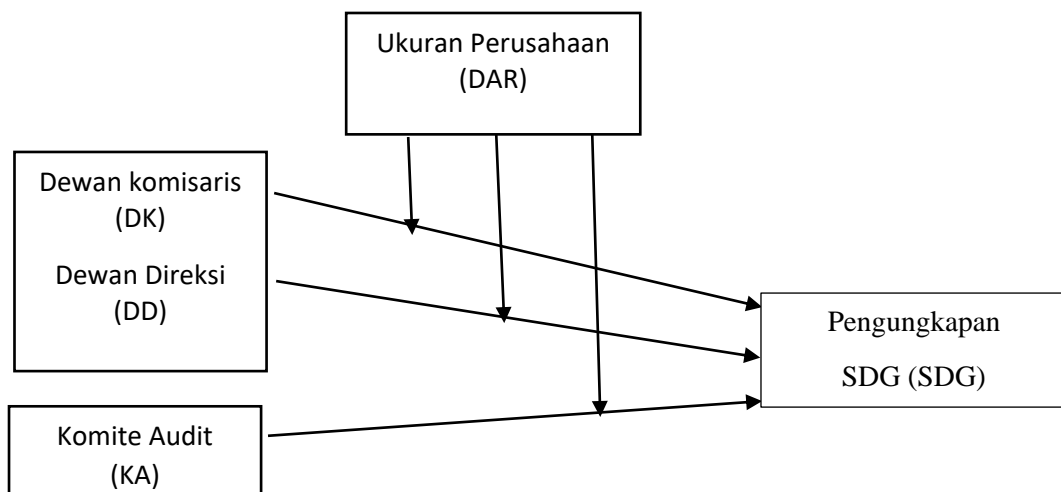
Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Zulfikar (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai moderasi untuk memperkuat proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

H6: Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG.

2.11 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa gender pada struktur tata kelola bank umum syariah, yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dapat memiliki potensi untuk mempengaruhi pengungkapan SDG. Peneliti mengidentifikasi bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan SDG. variabel independen sebagai proporsi gender pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Sedangkan variabel moderasi mencakup ukuran perusahaan. Kerangka berpikir ini nantinya akan membantu peneliti dalam menguji hipotesis penelitian dan dapat menjelaskan juga hubungan antara variabel-variabel tersebut pada pengungkapan SDG.

Gambar II. 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Penelitian 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Metode kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digunakan untuk meneliti tentang populasi, sampel, pengumpulan data dengan menggunakan suatu instrumen penelitian, serta menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik tersebut. Penelitian ini menggunakan studi empiris dengan model regresi berganda yang menghubungkan pengungkapan SDG dengan keberagaman gender dalam proporsi dewan komisaris perempuan, proporsi dewan direksi perempuan dan proporsi komite audit perempuan.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah himpunan objek dengan ciri yang sama, sedangkan dalam arti luas populasi adalah wilayah yang generalisasi terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti akan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 9 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2023.

Sementara untuk sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan di *website* pada masing-masing bank tersebut.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun periode 2015 sampai 2023.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan SDG dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki perlengkapan akan data penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategis-strategis yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data dan keterangan-keterangan yang diperlukan pada saat penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data dari Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Literatur

Penelitian literatur dilakukan untuk mendapatkan suatu data kepustakaan tentang teori yang digunakan pada penelitian. selain itu juga, data literature ini dapat digunakan untuk mencari seputar penelitian serupa yang pernah diteliti oleh penelitian terdahulu. Hasil yang diperoleh dari data literature ini dapat berupa buku, jurnal serta literature-literature terdahulu yang berkaitan dengan tema pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2023. Laporan tahunan ini didapat dari sumber OJK maupun website resmi Bank Umum Syariah.

Beberapa alasan pengguna laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk memperoleh data penelitian. Pertama, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan merupakan informasi resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai jalannya aktivitas Bank Umum Syariah selama satu periode. Kedua, laporan tahunan Bank Umum Syariah memberikan informasi mengenai dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit yang sedang menjabat. Ketiga, terdapat Peraturan OJK Nomor 51/POJK.

03/2017 dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan dapat dijadikan sebagai informasi yang kredibel untuk mendapatkan informasi mengenai pengungkapan SDG. Terakhir, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah merupakan informasi yang resmi dari Bank Umum Syariah yang mudah didapat dan diakses melalui OJK maupun *website* resmi dari Bank Umum syariah secara langsung.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan SDG. Variabel pengungkapan SDG pada penelitian ini menggunakan pengukuran pedoman SDG dan GRI dengan Kompas GRI. Studi ini mendefinisikan GRI berdasarkan 17 item SDG. Dengan skor 1 diberikan untuk pengungkapan yang ditunjukkan dalam GRI pada laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel, sedangkan untuk skor 0 diberikan ketika tidak ada paparan yang ada di laporan tersebut. Skor 1 diberikan jika bank umum syariah mengungkapkan SDG untuk semua item, skor 0 diberikan jika bank umum syariah tidak mengungkapkan item tersebut. Dari skor target item tersebut nanti jumlahnya akan di jumlahkan menjadi 17 item. Total skor nantinya kemudian akan dibagi dengan 17.

Dengan kemudian nilai variabel SDGDISC maksimum adalah angka 1 dan minimum adalah 0. Untuk dapat menentukan skor pada SDG setiap item, penelitian ini mendeskripsikan pengungkapan pelaporan keberlanjutan berbasis GRI ke item SDG berdasarkan Kompas SDG. Berikut 17 item SDG yang berbasis GRI di laporan keberlanjutan:

Tabel III.2. Pemetaan Target SDG

No.	Tujuan SDG	Operasionalisasi
1.	Tanpa Kemiskinan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
2.	Nol Kelaparan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
3.	Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
4.	Pendidikan Kesetaraan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
5.	Kesetaraan Gender	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
6.	Air Jernih dan Sanitasi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
7.	Energi yang terjangkau dan bersih	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
8.	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
9.	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
10.	Mengurangi Ketimpangan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
11.	Kota dan Komunikasi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
12.	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
13.	Aksi Iklim	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
14.	Kehidupan di Bawah Air	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
15.	Hidup di Darat	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
16.	Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
17.	Kemitraan untuk Tujuan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

Sumber : Rita (2022), Hummel & Szekely (2022), Ardillah (2023).

Kompas SDG yang dikembangkan oleh GRI, *UN Global Compact* dan *World Business Council for Sustainable Development (WBCSDG)*, guna membimbing bank umum syariah tentang bagaimana mereka dapat menyesuaikan strategis dan mengukur serta mengelola kontribusi bank umum syariah terhadap SDG. Untuk mengukur variabel dependen dapat dilihat jumlah kode item keseluruhan dan total skor pengungkapan SDG dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SDG} = \frac{\text{Jumlah kode item keseluruhan}}{\text{Total skor pengungkapan}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independent pada penelitian ini adalah diversitas gender dalam dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. sedangkan variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan ukuran Perusahaan

3.4.2.1 Proporsi Dewan Komisaris Perempuan

Proporsi dewan komisaris merupakan variabel yang mengukur jumlah anggota dewan komisaris perempuan. Pada umumnya ukuran dewan komisaris di ukur dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris perempuan pada setiap bank umum syariah seperti yang telah dilakukan oleh penelitian (Farida, 2019), (Intia & Azizah, 2021). Pada penelitian ini, proporsi dewan komisaris juga di ukur dengan mengetahui jumlah anggota dewan direksi perempuan yang terdapat pada bank umum syariah di

Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel dewan komisaris adalah:

$$\text{Gender_Kom} = \frac{\text{Proporsi dewan komisaris perempuan}}{\text{Proporsi dewan komisaris}}$$

3.4.2.2 Proporsi Dewan Direksi Perempuan

Proporsi dewan direksi merupakan variabel independent yang mengukur jumlah anggota dewan direksi perempuan. Pada umumnya ukuran dewan direksi diukur dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris perempuan pada setiap bank umum syariah seperti yang telah dilakukan oleh penelitian (Farida, 2019), (Intia & Azizah, 2021). Pada penelitian ini, proporsi dewan direksi juga diukur dengan mengetahui jumlah anggota dewan direksi perempuan yang terdapat pada bank umum syariah di Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel dewan direksi adalah:

$$\text{Gender_Dir} = \frac{\text{Proporsi Dewan Direksi perempuan}}{\text{Proporsi dewan direksi}}$$

3.4.2.3 Proporsi Komite Audit Perempuan

Proporsi Komite Audit merupakan variabel independen yang mengukur jumlah anggota komite audit perempuan. Pada umumnya ukuran komite audit diukur dengan melihat anggota komite audit pada setiap bank umum syariah seperti yang telah dilakukan oleh

penelitian (Lawati, 2023). Pada penelitian ini proporsi dewan komite audit juga diukur dengan mengetahui jumlah anggota komite audit perempuan yang terdapat pada bank umum di Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel independent komite audit adalah :

$$\text{Gender KA} = \frac{\text{Proporsi komite audit perempuan}}{\text{Proporsi komite audit}}$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi hubungan antara tata kelola gender perusahaan terhadap pengungkapan SDG. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain lain (Wahyuningrum et al., 2022). Besarnya kecilnya suatu perusahaan itu akan mempengaruhi kemampuan untuk menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan juga diukur dengan mengetahui jumlah liabiliti dan jumlah aset yang terdapat pada bank umum syariah di Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel moderasi ukuran perusahaan adalah:

SIZE = Log natural (Ln) Total aset.

Untuk pengukuran pada variabel independent dan variabel control sebagai berikut:

Tabel III. 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan SDG	Skor 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan SDG dalam periode pelaporan dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan SDG dalam periode pelaporan. Skor setiap target pengungkapan indicator SDG kemudian dijumlahkan menjadi 17 target. Selanjutnya total skor pengungkapan nanti akan di bagi dengan 17.
Proporsi Dewan Komisaris Perempuan	Proporsi jumlah dewan komisaris perempuan terhadap jumlah dewan komisaris.
Proporsi Dewan Direksi Perempuan	Proporsi jumlah dewan direksi perempuan terhadap jumlah dewan direksi.
Proporsi Komite Audit	Proporsi jumlah komite audit perempuan terhadap jumlah komite audit.
Ukuran Perusahaan	Size = Log natural (Ln) Total aset

Sumber : Farida (2019), Wardhani et al (2021), Said & Ridwan (2022), Lawati (2023), Ardillah (2023), Saraswati & Susilowati (2023).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan SDG pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai 2023 yang terdaftar di OJK sekaligus pedoman yang menggunakan 17 indikator GRI.

3.5.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

3.5.2.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect Model*)

Common Effect Model (CEM) adalah salah satu model data panel yang menghubungkan data *time series* dan *cross-section*. Pada data gabungan ini yang dianggap sebagai suatu kesatuan pengamatan sehingga untuk mengestimasi parameter model ini dapat digunakan *ordinary least square* (OLS).

3.5.2.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model efek tetap ini adalah salah satu model dalam regresi data suatu panel yang proses di dalamnya memiliki estimasi akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu. Sedangkan koefisien *slope* pada variabel bebas bersifat tetap baik antar waktu maupun antar individu.

3.5.2.3 Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model efek random ini adalah salah satu model yang didalam regresi data panel variabel yang melenceng diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Asumsi terpenting juga dalam model ini yaitu tidak adanya kolerasi antar galat individu dengan variabel penjelas dalam model lain.

3.5.3 Pemilihan Pendekatan Estimasi Model

3.5.3.1 Uji Chow

Uji Chow test adalah pengujian untuk menentukan model manakah diantara *Common Effect (CE)* atau *Fixed Effect (FE)* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji ini digunakan untuk memilih antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan kriteria seperti :

1. Jika *cross section* $F > 0,05$ maka yang terpilih adalah model *common effect*.
2. Jika *cross section* $F < 0,05$ maka yang terpilih adalah model *fixed effect*.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect (FE)* yang paling tepat digunakan. Uji ini digunakan guna memilih antara common effect atau random effect. Dengan kriteria berikut:

- Jika *profitabilitas* $F > 0,05$, maka yang terpilih adalah model *random effect*.
- Jika *profitabilitas* $F < 0,005$ maka yang terpilih adalah model *fixed effect*.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Dengan kriteria berikut ini :

- Jika *Breusch pagan* $F < 0,05$, maka yang terpilih adalah *model common effect*.
- Jika *Breusch pagan* $> 0,05$, maka yang terpilih adalah *model random effect*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan sebagai syarat untuk mengetahui bagaimana valid tidaknya model regresi sebagai alat penduga. Pengujian yang akan dilakukan adalah :

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi, residual variabel pengganggu berdistribusi normal, uji t melihat bagaimana nilai residualnya ikut terdistribusi normal. Jika asumsi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka pengujian statistic tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk melakukan pengujian ini, dilakukan analisis grafik normal profitabilitas yang mampu membangdinkan distribusi kumulatif dari distribusi norma yang merupakan pengujian normalitas melalui analisis grafik.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji bagaimana model regresi terbentuk dengan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Bakar & Caraka, 2017). Jika ditemukan ada hubungan antara kolerasi yang tinggi dengan variabel independent maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian tersebut. Jika nilai kolerasinya dengan variabel independent kurang dari 0,80 maka data itu dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah adanya suatu ketidaksamaan varian dari residual bagi semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi untuk model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika hasil dari *probalitasnya* 0,05 maka data itu dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yaitu kolerasi yang terjadi antara redual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Autokolerasi dapat diketahui melalui *uji Durbin-Watson* (D-W Test) yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kolerasi serial

pada model regresi atau untuk mengetahui apakah model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang akan diamati.

3.5.5 Analisis Regresi Linear

Untuk mencari suatu hubungan antar variabel pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *Cross Section* dengan data *Time Series*, dimana unit data *Cross Section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel adalah data yang dari beberapa individu yang sama dan diamati pada waktu kurun yang tertentu. Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel untuk mencari sebuah pembuktian hubungan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Excel 2021* dan *Software Statistic Econometric View (Eview)* versi 12.

Widarjono (2013) berpendapat bahwa penggunaan data panel pada observasi mempunyai beberapa keuntungan yang dapat diperoleh. Pertama, data panel merupakan gabungan antara dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of random* yang lebih besar. Kedua, bisa menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* yang dapat mengatasi sebuah masalah yang timbul karena ada masalah pada penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Teknik statistik yang digunakan peneliti ini adalah regresi linear berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui suatu hubungan kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Uji interaksi atau MRA merupakan aplikasi unsur regresi linear berganda yang dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Penelitian ini dilakukan guna melihat bagaimana signifikansinya pengaruh individual dari beberapa variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

Pada penelitian interaksi yang terjadi adalah dimana perkalian antara tata kelola dengan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDG. Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

Model 1

$$Y = C + X1 + X2 + X3 + M.....1$$

Model 2

$$Y = C + X1 + X2 + X3 + M + X1*M + X2*M + X3*M.....2$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan SDG

C = Konstanta

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Dewan Direksi

X3 = Komite Audit

M = Ukuran Perusahaan

X1*M = Interaksi antara dewan direksi dengan ukuran perusahaan

X2*M = Interaksi antara dewan direksi dengan ukuran perusahaan

X3*M = Interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan

Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 cara pilihan. Cara pertama adalah dengan menemukan kenaikan R^2 model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel terikat dan variabel bebas saja, jika terjadi kenaikan R^2 maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independent terhadap variabel independen. Cara kedua adalah bagaimana signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh independen terhadap variabel dependen. Klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu:

Tabel III.4 Klasifikasi Variabel Moderasi

No.	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	Variabel Moderasi Murni (<i>Pure Moderasi</i>)	Non Signifikan Signifikan
2.	Variabel Moderasi Semu (<i>Quasy Moderasi</i>)	Signifikan Signifikan
3.	Variabel Moderasi Potensial (<i>Homologizer Moderasi</i>)	Non Signifikan Non Signifikan
4.	Variabel Moderasi Prediktor (<i>Predictor Moderasi</i>)	Signifikan Non Signifikan

Sumber : Solimun (2011)

Menurut Sharma, Durand dan Oded (1981) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Variabel moderasi murni adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni ini berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel dependen.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Variabel moderasi semu adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologizer Moderator*)

Variabel moderasi potensial adalah variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak

berinteraksi dengan variabel independent dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*)

Variabel Prediktor Moderasi adalah variabel yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

3.5.6. Uji Hipotesis

Ketetapan dari kegunaan regresi berganda sampel untuk menafsirkan nilai *Actual Goodness of Fit* menjadi tolak ukur. Secara statistik nilai koefisien digunakan untuk mengukur, yaitu berupa nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai yang di uji menggunakan statistika ada dalam wilayah kritis. Sedangkan dikatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam wilayah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

3.6.6.1 Uji t

Uji statistik t ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing independent variabel secara individu pada variabel dependen. Uji statistic t ini menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara sendiri untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian uji statistik t ini diantaranya:

- a. H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -
Value > level of signifikan sebesar 0,05.
- b. H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -
value < level of signifikan sebesar 0,05.

3.6.5.2 Uji Statistik F

Uji data statistic F ini untuk melihat apakah variabel independent keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, untuk mengetahui dapat dilakukan dengan membagikan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Kriteria yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis yaitu :

- a. H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -
Value > level of signifikan sebesar 0,05
- b. H_o diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -
value < level of signifikan sebesar 0,05.

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Inti dari uji (R^2) yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan model untuk membentuk variasi independen variabel. (R^2) ini dilakukan untuk menggambarkan baik model regresi berganda dalam memprediksikan independent variabel. Semakin besar akan koerisien nilai maka semakin bagus kemampuan Independen variabel dalam menjabarkan dependen variabel (Ghozali, 2006).

Antara nol dan satu nilai (R^2) kecil yang berarti kemampuan variable-variabel independent untuk menjabarkan variabel dependen yang sangat terbatas adalah pengertian dari nilai koefisien determinasi.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh gender dalam struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG, dengan fokus pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 14 bank pada tahun 2023. Dari 14 populasi bank hanya 10 bank yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel III. 5 Hasil Pengumpulan Data

Kriteria Sampel	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia	14
BUS yang menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2023	10
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan SDG menggunakan pedoman GRI	0
Bank yang menjadi sampel pada penelitian	10

Sumber: Penelitian 2024

Pada penelitian ini, perlakuan untuk BNI Syariah, BRI dan Mandiri Syariah diukur menjadi satu, karena data yang digunakan pada penelitian ini periode tahun 2020-2023. Pada periode tersebut sudah diakuisisi dan 3 Bank Umum Syariah tersebut telah menjadi satu dan laporan keuangannya juga di jadikan satu, sehingga laporan keuangannya di gabung di bank umum syariah yaitu Bank Indonesia Syariah atau yang kita kenal dengan BSI.

Tabel III. 6 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Syariah
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BJB Syariah
4.	Bang Mega Syariah
5.	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank Maybank Syariah
7.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
8.	Bank Panin Syariah
9.	Bank Central Asia Syariah
10.	Bank Aceh

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil kriteria populasi pada penelitian ini yaitu bank umum syariah yang mempunyai laporan tahunan dan laporan keberlanjutan standar pedoman menggunakan GRI di peroleh sampel 10 bank umum syariah dengan 90 data.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data yang telah diolah dengan mengukur nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi dari penelitian variabel pada bank umum syariah. berikut ini hasil pengujian bank umum syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai 2023 pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
SDG	0,936000	1,000000	1,000000	0,640000	0,102867
DK	0,202556	0,160000	1,000000	0,000000	0,239454
DD	0,180356	0,200000	0,670000	0,000000	0,178090
KA	0,385000	0,330000	2,500000	0,000000	0,337740
SIZE	2572,067	2484,500	3105,000	1903,000	323,0280

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Berdasarkan analisis deskriptif dari masing-masing variabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel SDG memiliki nilai rata-rata 0.936000 artinya dimana rata-rata tingkat kepatuhan bank umum syariah di Indonesia sebesar 93%. Nilai median variabel SDG sebesar 1.000000, artinya dari seluruh sampel penelitian yang sering muncul sebesar 100%. Nilai maksimum dan minimum variabel SDG sebesar 1.000000 dan 0.640000 artinya dari keseluruhan sampel yang diteliti tingkat kepatuhan tertinggi 100% dan tingkat terendahnya sebesar 64%. Sedangkan, standar deviasi sebesar 0.102867, artinya data dari sebaran variabel SDG sebesar 10% dari 90 laporan keberlanjutan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 90 data bank umum syariah yang diamati rata-rata SDG dari laporan keberlanjutan setiap bank umum syariah sampelnya adalah 93% dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, dengan begitu dapat digambarkan bahwa rendahnya SDG dari rata-rata laporan keberlanjutan di bank umum syariah.

Variabel proporsi dewan komisaris perempuan (DK) memiliki rata-rata 0,202556 yang berarti bahwa nilai rata-rata jumlah dewan komisaris perempuan pada bank umum syariah Indonesia sebesar 20%. Nilai median variabel Dewan komisaris sebesar 0.160000, artinya dari semua sampel penelitian bank umum syariah memiliki jumlah anggota dewan komisaris perempuan sebesar 16%. Nilai maksimum dan minimum variabel dewan komisaris sebesar 1.000000 dan 0.000000 artinya pada setiap bank umum

syariah paling banyak jumlah anggota dewan komisaris perempuan sebesar 100% dan paling sedikit jumlah anggota dewan komisaris perempuan 0%. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,231832, artinya sebaran data dari dewan komisaris perempuan sebesar 23% dari 90 laporan tahunan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 90 data bank umum syariah yang diamati rata-rata anggota dewan komisaris perempuan dari dewan komisaris setiap bank umum syariah sampelnya adalah 19% dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, dengan begitu dapat digambarkan bahwa tingginya jumlah anggota dewan komisaris perempuan dari rata-rata jumlah anggota dewan komisaris di bank umum syariah.

Variabel proporsi dewan direksi perempuan (DD) memiliki rata-rata 0.180358 yang berarti bahwa nilai rata-rata jumlah dewan direksi perempuan pada bank umum syariah Indonesia sebesar 18%. Nilai median variabel dewan direksi sebesar 0.200000, artinya dari semua sampel penelitian bank umum syariah memiliki jumlah anggota dewan direksi perempuan sebesar 20%. Nilai maksimum dan minimum variabel dewan direksi sebesar 0.670000 dan 0.000000 artinya pada setiap bank umum syariah paling banyak jumlah anggota dewan direksi perempuan sebesar 67% dan paling sedikit jumlah anggota dewan direksi perempuan 0%. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0.178090, artinya sebaran data dari dewan direksi perempuan sebesar 17% dari 90 laporan tahunan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 90 data bank umum syariah yang

diamati rata-rata anggota dewan direksi perempuan dari dewan direksi setiap bank umum syariah sampelnya adalah 18% dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, dengan begitu dapat digambarkan bahwa rendahnya jumlah anggota dewan direksi perempuan dari rata-rata jumlah anggota dewan direksi di bank umum syariah.

Variabel proporsi komite audit perempuan (KA) memiliki rata-rata 0.38500 yang berarti bahwa nilai rata-rata jumlah komite audit perempuan pada bank umum syariah Indonesia sebesar 38%. Nilai median variabel komite audit sebesar 0.330000, artinya dari semua sampel penelitian bank umum syariah memiliki jumlah anggota komite audit perempuan sebesar 33%. Nilai maksimum dan minimum variabel dewan direksi sebesar 2.500000 dan 0.000000 artinya pada setiap bank umum syariah paling banyak jumlah anggota komite audit perempuan sebesar 250% dan paling sedikit jumlah anggota komite audit perempuan 0%. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0.337740, artinya sebaran data dari komite audit perempuan sebesar 33% dari 90 laporan tahunan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 90 data bank umum syariah yang diamati rata-rata anggota komite audit perempuan dari komite audit setiap bank umum syariah sampelnya adalah 38% dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, dengan begitu dapat digambarkan bahwa tingginya jumlah anggota komite audit

perempuan dari rata-rata jumlah anggota komite audit di bank umum syariah.

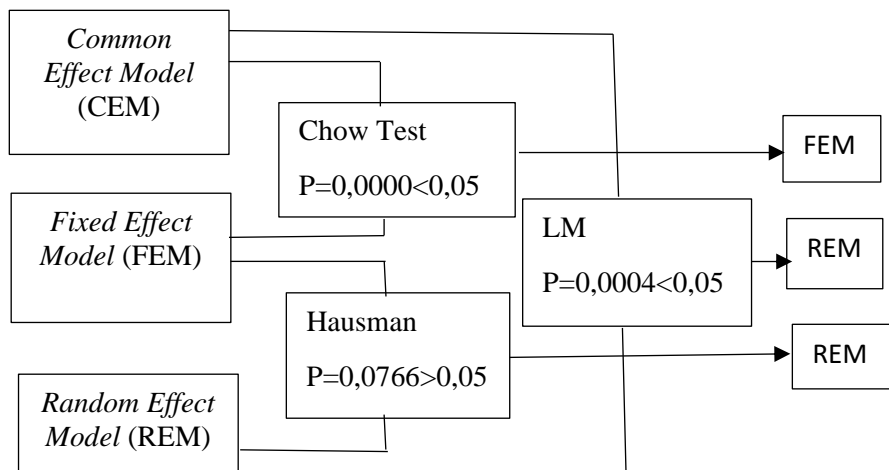
Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 2572,067 yang berarti bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan pada bank umum syariah Indonesia sebesar 25%. Nilai median variabel ukuran perusahaan sebesar 2484,500, artinya dari semua sampel penelitian bank umum syariah memiliki ukuran perusahaan sebesar 24%. Nilai maksimum dan minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 3105,000 dan 1903,000 artinya pada setiap bank umum syariah paling banyak ukuran perusahaan sebesar 31% dan paling sedikit ukuran perusahaan 19%. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 323,0280, artinya sebaran data dari ukuran perusahaan sebesar 2,9% dari 1000 laporan tahunan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 data bank umum syariah yang diamati rata-rata ukuran perusahaan dari setiap bank umum syariah sampelnya adalah 3,1% dan standar deviasi variabel ini menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, dengan begitu dapat digambarkan bahwa tingginya ukuran perusahaan di bank umum syariah.

4.2.2 Pemilihan Pendekatan Estimasi Model

Setelah melakukan uji *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) maka selanjutnya akan dilakukan uji pemilihan model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Dari hasil uji pemilihan model telah menunjukkan bahwa model

terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Uji REM terbukti sebagai model terbaik berdasarkan hasil dari uji Chow dan diperkuat oleh uji hausman.

Gambar IV.2 Uji Pemilihan Model



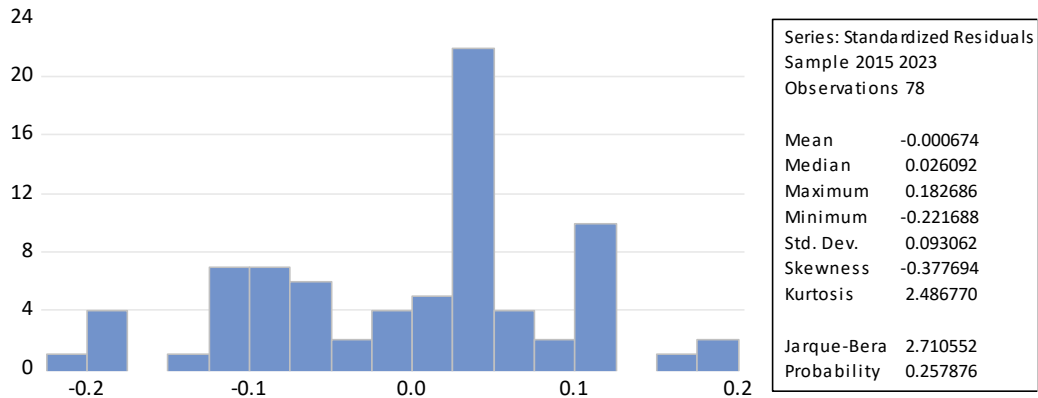
Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024.

4.2.3 Analisis Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana normalitasnya suatu regresi dan bertujuan juga untuk menguji bagaimana variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi yang normal dan tidak normal. Sehingga jika data variabel memiliki distribusi yang normal maka pengujian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya, tetapi jika tidak terdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

Grafik IV.1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Prob.* sebesar 0,257876 yang lebih besar dari taraf *signifikansi* yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,257876 > 0,05$). Sehingga bisa di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji Multikolinearitas.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui menguji suatu model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel IV.8 Uji Multikolinearitas

	DK	DD	KA	SIZE
DK	1,000000	0,475850	0,414736	-0,009740
DD	0,475850	1,000000	0,172268	0,139461
KA	0,414736	0,172268	1,000000	-0,086070
SIZE	-0,009740	0,139461	-0,086070	1,000000

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui nilai kolerasi antara DK dan DD sebesar 0,475850, nilai kolerasi antara DK dan KA sebesar 0,414736. Nilai korelasi antara DK dan SIZE sebesar -0,009740, Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa semua data kurang dari 0,80 ($< 0,80$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi dikarenakan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dikatakan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Berikut ini merupakan hasil olah data dari uji heteroskedastisitas.

Tabel IV.9 Uji Heteroskedastisitas

	Hasil
<i>F-statistic</i>	0,335523

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat di artikan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah dengan uji heteroskedastisitas dikarenakan hasil dari *F-statistic* 0,335523 $>$ 0,05.

4.2.3.4 Uji Autokorerasi

Tabel IV.10 Uji Autokorelasi

	Hasil
<i>Durbin-watson test</i>	0,596641

Sumber: Hasil diolah data Eview 12, 2024.

Dari hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai durbin-watson test 0,596641. Adapun hasil $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7264 < 0,596641 < 2,2736$ yang berarti data tidak ada permasalahan autokolerasi atau hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji bagaimana Service Performance berpengaruh terhadap Customer Loyalty yang dimoderasi oleh Switching Costs. Dalam menggunakan Moderated regression Analysis (MRA) perlu dilakukan tiga uji regresi dengan 2 model untuk mengetahui interaksi variabel moderasi terhadap variabel independen dan variabel dependen.

4.2.4.1 Uji t regresi 1

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ukuran perusahaan memoderasi pengaruh hubungan

variabel antara proporsi DK, DD, KA perempuan dengan pengungkapan SDG.

Jenis pengujian ini mengevaluasi tingkat signifikan variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Ketika nilai *probabilitas* nilai variabel independen $< 0,05$, maka kasimpulannya variabel itu dapat memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen. Berikut ini adalah rincian hasil tabel uji t.

Tabel IV.11 Uji t Regresi 1

Variabel	Coeffivient	t-Statistic	Prob.
DK	0,091236	1,546526	0,1257
DD	-0,001649	-0,022302	0,9823
KA	0,002225	0,067066	0,9467
SIZE	3,70E-06	0,073578	0,9415

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Variabel proporsi dewan komisaris (DK) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar 0,091236 dan 1,546526 dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar 0,1257 (> 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel proporsi dewan direksi (DD) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar -0,001649 dan -0,022302 dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar 0,9823 (> 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel proporsi dewan direksi

perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel proporsi komite audit perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar 0,002225 dan 0,067066 dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar 0,9467 (> 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel proporsi komite audit perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar 0,70E-06 dan 0,073578 dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar 0,9415 (> 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Regresi 1

Tabel IV.12 Uji F

	Hasil Uji F
<i>F-statistic</i>	0,663416
<i>Prob.(F-statistic)</i>	0,619125

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Diketahui nilai *F-statistic* sebesar 0,663416 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,619125 ($> 0,05$) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi Regresi 1

Pengujian yang dipakai penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Nilai R^2 adalah hasil dari pengujian nilai *adjusted R-square*. Berikut ini adalah hasil tabel uji koefisien antara lain:

Tabel IV.13 Uji R^2

	Hasil Uji R^2
<i>Adjusted R-square</i>	-0,015360

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar -0,0155360 atau -1,5%. Maka memiliki kontribusi sebesar -1,5% di variabel independen sedangkan sisanya yaitu -98,5% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

4.2.4.4 Persamaan Regresi Model 1

$$SDG = 0,907 + 0,091DK - 0,001DD + 0,002KA + 3,704UK$$

Nilai konstanta yang diperoleh 0,907 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga dapat ikut naik juga sebesar 0,907.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris (DK) perempuan bernilai positif (+) sebesar 0,091 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi DK perempuan meningkat maka

variabel pengungkapan SDG juga ikut meningkat sebesar 0,091 begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan direksi (DD) perempuan bernilai negatif (-) sebesar 0,001 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi DD perempuan meningkat maka variabel pengungkapan SDG akan ikut meningkat sebesar 0,001, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi komite audit (KA) bernilai positif (+) sebesar 0,002 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi komite audit (KA) meningkat maka variabel pengungkapan SDG akan menurun sebesar 0,002 begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel SIZE bernilai positif (+) sebesar 3,704 maka bisa diartikan bahwa variabel SIZE meningkat maka variabel SDG akan ikut meningkat sebesar 3,704 begitu juga sebaliknya.

4.2.4.5 Uji t Regresi 2

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ukuran perusahaan memoderasi pengaruh variabel proporsi DK, DD, KA perempuan dengan pengungkapan SDG.

Jenis pengujian ini mengevaluasi tingkat signifikan variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Ketika nilai *probabilitas* nilai variabel independen $< 0,05$, maka kesimpulannya variabel itu dapat memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen. Berikut ini adalah rincian hasil tabel uji t.

Tabel IV. 14 Uji t Regresi 2

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
DK	-0,016672	-0,298700	0,7661
DD	0,092745	1,267464	0,2092
KA	9,00E-05	0,002917	0,9977
DAR	-9,14E-07	-0,028409	0,9774
DK_SIZE	2,49E-07	0,892490	0,3752
DD_SIZE	-1,34E-07	-0,624034	0,5346
KA_SIZE	-9,74E-07	-4,910698	0,0000

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Variabel proporsi dewan komisaris (DK) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar -0,016672 dan -0,298700 dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar 0,7661 (> 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel proporsi dewan direksi (DD) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar 0,092745 dan 1,267464 dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar 0,2092 (> 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel proporsi dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel proporsi komite audit (KA) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar $9,00E-05$ dan $0,002917$ dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar $0,9977 (> 0.05)$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel proporsi komite audit perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar $-9,14E-07$ dan $-0,0228409$ dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar $0,9774 (> 0.05)$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel interaksi proporsi dewan komisaris (DK) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar $2,49E-07$ dan $0,892490$ dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar $0,3752 (> 0.05)$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel interaksi proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel interaksi proporsi dewan direksi (DK) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar $-1,34E-07$ dan $-0,642034$ dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar $0,5346 (> 0.05)$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel interaksi proporsi dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

Variabel interaksi proporsi komite audit (KA) perempuan memiliki nilai koefisien dan *t-statistic* sebesar $-9,74E-07$ dan $-4,910698$ dengan nilai *probabilitas* (Signifikansi) sebesar $0,0000 (> 0.05)$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel interaksi proporsi komite audit perempuan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan SDG.

4.2.4.6 Uji F Regresi 2

Tabel IV.15 Uji F Regresi 2

	Hasil Uji F
<i>F-statistic</i>	3,742167
<i>Prob.(F-statistic)</i>	0,001693

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Diketahui nilai *F-statistic* sebesar $1,467104$ dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0,001693 (> 0,05)$ maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

4.2.4.7 Uji Determinasi Regresi 2

Pengujian yang dipakai penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari variabel independent terhadap variabel dependen yang dalam bentuk persentase. Nilai R^2 adalah hasil dari pengujian nilai *adjusted R-square*. Berikut ini adalah hasil tabel uji koefisien antara lain:

Tabel IV 16 Uji R² Regresi 2

	Hasil Uji R²
<i>Adjusted R-square</i>	0,199544

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,199544 atau 19,9%. Maka memiliki kontribusi sebesar 19,9% di variabel independen sedangkan sisanya yaitu 80,1% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

4.2.4.8 Persamaan Regresi 2

$$Y = 0,958 - 0,016DK + 0,092DD + 09,004KA - 9,143M + 2,492DK*M - 1,341DD*M - 9,737KA*M$$

Nilai konstanta yang diperoleh 0,958 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga dapat ikut naik juga sebesar 0,958.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi DK perempuan bernilai negatif (-) sebesar -0,016 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi DK perempuan menurun maka variabel SDG juga ikut menurun sebesar -0,016 begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi DD perempuan bernilai positif (+) sebesar 0,092 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi DD perempuan meningkat maka variabel SDG akan menurun sebesar 0,092, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel proporsi KA perempuan bernilai positif (+) sebesar 9,004 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi KA perempuan meningkat maka variabel SDG akan ikut meningkat sebesar 9,004, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel SIZE bernilai negatif (-) sebesar 9,143 maka bisa diartikan bahwa variabel SIZE meningkat maka variabel Y akan ikut menurun sebesar 9,314 begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel interaksi proporsi DK_SIZE perempuan bernilai positif (+) sebesar 2,492 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi DK_SIZE perempuan meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 2,492 begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel interaksi proporsi DD_SIZE perempuan bernilai negatif (-) sebesar 1,341 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi DD_SIZE perempuan meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar 1,341 begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel interaksi proporsi KA_SIZE perempuan bernilai negatif (-) sebesar 9,737 maka bisa diartikan bahwa variabel proporsi KA_SIZE perempuan meningkat maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 9,737 begitu juga sebaliknya.

4.2.5 Identifikasi Jenis Variabel Moderasi

Dengan membandingkan kedua persamaan regresi moderasi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel IV 17. Identifikasi Jenis Variabel Moderasi

No.	Hubungan X terhadap Y	Variabel Moderasi	Nilai Probabilitas		Jenis Variabel Moderasi
			Tidak Interaksi	Interaksi	
1.	Hubungan proporsi DK perempuan yang dimoderasi ukuran perusahaan Terhadap SDG	Log (BM)	0,1257 > 0,05 tidak signifikan	0,3752 > 0,05 tidak signifikan	<i>Homologizer moderasi</i>
2.	Hubungan proporsi DD perempuan yang di moderasi ukuran perusahaan terhadap SDG	Log (BM)	0,9823 > 0,05 tidak signifikan	0,5346 > 0,05 tidak signifikan	<i>Homologizer moderasi</i>
3.	Hubungan proporsi KA perempuan yang dimoderasi ukuran perusahaan terhadap SDG	Log (BM)	0,9467 > 0,05 tidak signifikan	0,0000 < 0,05 signifikan	<i>Pure moderasi</i>

Sumber: Hasil diolah Eview 12, 2024

4.3 Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan Terhadap Pengungkapan SDG.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh proporsi dewan komisaris perempuan terhadap pengungkapan SDG tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji pengaruh proporsi dewan komisaris

perempuan terhadap pengungkapan SDG diperoleh nilai koefisien sebesar 0,091236 dan nilai prob sebesar 0,1257 nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh proporsi dewan komisaris perempuan terhadap pengungkapan SDG di bank umum syariah tidak berpengaruh signifikan atau H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah anggota dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDG, yang artinya masih kurangnya kepercayaan *stakeholder* kepada perempuan. Hal ini di karena masih sedikitnya proporsi dewan komisaris perempuan di dewan komisaris pada bank umum syariah.

Masih banyak bank umum syariah di Indonesia proposi perempuan dalam dewan komisaris masih sangat rendah. Meskipun terdapat teori *stakeholder* yang mendukung pentingnya keberagaman gender ditingkat manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun kemungkinan bahwa banyak bank umum syariah di Indonesia hanya memenuhi kewajiban hukum atau regulasi terkait keberagaman tanpa benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik bisnis mereka. Dengan kata lain, proporsi dewan komisaris perempuan tidak selalu diikuti oleh perubahan nyata dalam kebijakan dan praktik pengungkapan SDG pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh proporsi komisaris perempuan terhadap pengungkapan SDG pada bank umum syariah. Dengan adanya data sampel

yang menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam dewan komisaris rata-rata 19%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baraja & Yosya (2018), Ozordi (2020), Nurlaily & Rahmi (2021), Trisnawati (2022), Izzaty (2023) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG.

4.3.2 Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Perempuan Terhadap Pengungkapan SDG

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDG tidak berpengaruh signifikan. Hasil dari uji pengaruh proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDG diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001649 (negatif) dan nilai prob sebesar 0,9823 nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga dapat menunjukkan bahwa pengaruh proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDG di bank umum syariah tidak berpengaruh signifikan atau H2 ditolak. Hal ini mengidentifikasikan bahwa proporsi dewan direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG, yang artinya masih kurangnya kepercayaan *stakeholder* kepada perempuan. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya jumlah anggota dewan direksi perempuan di jajaran dewan direksi pada bank umum syariah.

berdasarkan teori *stakeholder* dengan adanya hubungan antara proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG, maka dapat mendukung pentingnya keberagaman gender ditingkat manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun kemungkinan bahwa banyak bank umum syariah di Indonesia hanya memenuhi kewajiban hukum atau regulasi terkait keberagaman tanpa benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik bisnis mereka.

Hal ini didukung dengan data sampel yang menunjukkan masih rendahnya keberadaan perempuan dalam dewan direksi perempuan. Data tersebut menunjukkan proporsi dewan direksi perempuan dalam dewan direksi rata-rata sebesar 19%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ozordi (2020), Nurlaily & Rahmi (2021), Dewi (2023), Hendrati (2023) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG.

4.3.3 Pengaruh Proporsi Komite Audit Perempuan Terhadap Pengungkapan SDG.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji pengaruh proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG diperoleh nilai koefisien sebesar 0,002225 dan nilai prob sebesar 0,9467 nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa pengaruh

proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG di bank umum syariah tidak berpengaruh signifikan atau H3 ditolak.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG yang menandakan perlu adanya perhatian lebih terhadap struktur tata kelola perusahaan. teori legitimasi mengungkapkan bahwa adanya anggota perempuan dalam komite audit akan semakin mendorongnya citra positif pada bank umum syariah untuk lebih memperkuat perspektif masyarakat dalam melaporkan pencapaian mereka terhadap tujuan pengungkapan SDG. Dalam konteks teori legitimasi pada penelitian ini yaitu pentingnya bagi perusahaan untuk terus beradaptasi dengan harapan masyarakat agar tetap diakui dan diterima secara sosial dalam upaya untuk perbaikan dalam sistem pengawasan dan akuntabilitas.

Namun masih banyak bank umum syariah di Indonesia yang dimana proporsi perempuan dalam komite audit masih sangat rendah. Meskipun terdapat argumen yang mendukung pentingnya keberagaman gender ditingkat manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun kemungkinan bahwa banyak bank umum syariah di Indonesia hanya memenuhi kewajiban hukum atau regulasi terkait keberagaman tanpa benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik bisnis mereka.

Dengan kata lain, proporsi komite audit perempuan tidak selalu diikuti oleh perubahan nyata dalam kebijakan dan praktik pengungkapan SDG pada

Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini mengidentifikasi bahwa jumlah anggota komite audit perempuan tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan SDG, yang artinya masih kurangnya kepercayaan *stakeholder* kepada perempuan. disebabkan masih sedikitnya jumlah anggota komite audit perempuan di jajaran komite audit pada bank umum syariah.

Hal ini didukung dengan data sampel yang menunjukkan masih rendahnya proporsi perempuan dalam komite audit. Data tersebut menunjukkan keberadaan komite audit perempuan dalam komite audit rata-rata sebesar 37%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlaily & Rahmi (2021),(Paerunan & Lastastanti, 2022), Dewi (2023), Al Lawati & Kuruppu (2023) yang menyatakan bahwa proporsi komite audit perempuan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDG.

4.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG atau H4 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG. Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel proporsi dewan komisaris perempuan

dengan pengungkapan SDG yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $2,49E-07$ dan *Prob* signifikan sebesar 0,3752 nilai signifikan tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris perempuan terhadap pengungkapan SDG.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris perempuan terhadap pengungkapan SDG tidak signifikan, meskipun dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG. Besar kecilnya perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan total pendapatan atau total asset, tidak cukup untuk memberikan perbedaan yang signifikan dalam suatu efektivitas peran bagi dewan komisaris perempuan terhadap pengungkapan informasi terkait SDG.

Hasil ini disebabkan oleh masih banyak bank umum syariah di Indonesia proporsi perempuan dalam dewan komisaris masih sangat rendah. Meskipun terdapat teori *stakeholder* yang mendukung pentingnya keberagaman gender ditingkat manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun kemungkinan bahwa banyak bank umum syariah di Indonesia hanya memenuhi kewajiban hukum atau regulasi terkait keberagaman tanpa benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik bisnis mereka. Dengan kata lain, proporsi dewan

komisaris perempuan tidak selalu diikuti oleh perubahan nyata dalam kebijakan dan praktik pengungkapan SDG pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan pengungkapan SDG di bank umum syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2020), Rosanita (2024) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris perempuan yang ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan pengungkapan SDG.

4.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi proporsi dewan direksi perempuan secara tidak signifikan terhadap pengungkapan SDG atau H5 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG. Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-1,3E-07$ (negatif) dan *prob* signifikan sebesar 0,5346 nilai signifikan tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

memoderasi pengaruh proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDG.

Ukuran perusahaan diharapkan mampu memoderasi pengaruh proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDG. Hasil analisis interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG. Besar kecilnya perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan total pendapatan atau total aset, tidak cukup untuk memberikan perbedaan yang signifikan dalam suatu efektivitas peran bagi proporsi dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan informasi terkait SDG.

Hasil ini disebabkan oleh masih banyak bank umum syariah di Indonesia proporsi perempuan dalam dewan direksi masih sangat rendah. Meskipun terdapat teori *stakeholder* yang mendukung pentingnya keberagaman gender ditingkat manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun kemungkinan bahwa banyak bank umum syariah di Indonesia hanya memenuhi kewajiban hukum atau regulasi terkait keberagaman tanpa benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik bisnis mereka. Dengan kata lain, proporsi dewan direksi perempuan tidak selalu diikuti oleh perubahan nyata dalam kebijakan dan praktik pengungkapan SDG pada Bank Umum Syariah di

Indonesia. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh keberadaan dewan direksi perempuan yang memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDG pada bank umum syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hendrati (2023), Satria (2023), Apriliana & Zulfikar (2024) yang menyatakan bahwa proporsi dewan direksi perempuan yang memoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan pengungkapan SDG di bank umum syariah.

4.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG.

Hasil uji ukuran perusahaan moderasi pengaruh antara variabel proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-9,74E-07$ dan *prob* signifikan sebesar 0,0000 nilai signifikan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara proporsi komite audit perempuan secara signifikan terhadap pengungkapan SDG, namun nilai koefisien bersifat negatif atau memperlemah sehingga H_6 ditolak.

Pengelolaan dan pengambilan suatu keputusan pada perusahaan harus memperhatikan pemangku kepentingan. Sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pemangku kepentingan. Menurut KNKG (2006) Upaya agar mendorong suatu pengelolaan perusahaan dengan tidak

mengabaikan pemangku kepentingan adalah dengan membentuk komite pada perusahaan, antara lain komite audit, komite remunerasi, komite kebijakan resiko serta komite kebijakan *corporate governance*. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang hanya dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pandangan suatu masalah tentang akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengendalian internal, serta dapat membantu dewan komisaris untuk melakukan tugas dan tanggungjawab dalam memberikan pengawasan pada perusahaan secara menyeluruh.

Penolakan hipotesis bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG dapat dijelaskan melalui teori legitimasi. Teori legitimasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk mendapatkan legitimasi sosial dengan mereka menunjukkan kesesuaian tindakan terhadap nilai, norma dan harapan masyarakat. Dalam konteks ini, proporsi komite audit perempuan diasumsikan dengan mendorong peningkatan pengungkapan SDG, dikarenakan perempuan sering dianggap lebih peka terhadap isu keberlanjutan dan tanggungjawab sosial.

Namun, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru memperlemah hubungan antara proporsi komite audit

perempuan dengan pengungkapan SDG. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar mungkin telah memiliki pengungkapan SDG yang tinggi, terlepas dengan komposisi gender di komite audit. Dengan kata lain efek yang didapat dari proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG menjadi kurang signifikan di bank umum syariah. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih besar atau adanya mekanisme internal yang lain untuk mendukung pengungkapan SDG.

Temuan ini memberikan pemahaman bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi efek legitimasi dari proporsi komite audit perempuan terhadap pengungkapan SDG. Di sisi lain, perusahaan kecil atau menengah mungkin lebih cenderung membutuhkan legitimasi tambahan melalui keberagaman komite audit untuk meningkatkan transparansi pengungkapan SDG. Sebaliknya, perusahaan besar cenderung mengandalkan pendekatan lain seperti kebijakan keberlanjutan yang terstruktur atau tim khusus untuk laporan keberlanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Paerunan & Lastastanti (2022), Beno (2022), Grediani & Kapti (2023), Satria (2023), Rosanita (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG di bank umum syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh gender dalam struktur tata kelola terhadap pengungkapan SDG, dengan fokus pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan dan membahas bahwa:

1. Proporsi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG.
2. Proporsi dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG.
3. Proporsi komite audit perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDG.
4. Ukuran perusahaan sebagai moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan komisaris perempuan dengan pengungkapan SDG.
5. Ukuran perusahaan sebagai moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara proporsi dewan direksi perempuan dengan pengungkapan SDG.
6. Ukuran perusahaan sebagai moderasi dapat memperlemah hubungan antara proporsi komite audit perempuan dengan pengungkapan SDG.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil uji yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang proporsi gender pada tata kelola terhadap pengungkapan SDG di bank umum syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini memiliki pengetahuan yang sangat penting bagi perusahaan, investor, dan bahkan penelitian selanjutnya. Implikasi yang dapat ditulis oleh peneliti mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami pentingnya inklusi gender dalam struktur tata kelola mereka untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi kebijakan yang mendukung diversitas gender dalam pengambilan keputusan dan manajemen.

2. Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum, wawasan yang lebih baik tentang bagaimana gender memengaruhi pengungkapan SDG oleh perusahaan.

3. Akademik

Menambah literatur tentang pengungkapan SDG dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama atau terkait.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki kekurangan dan rekomendasi yang mampu berpengaruh terhadap hasil penelitian selanjutnya yaitu:

1. Studi ini memakai 3 variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen agar dapat mendapatkan hasil yang bagus.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel dan periode pengamatan yang sekiranya menampilkan lebih banyak proporsi dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan dan komite audit perempuan agar hasil penelitian optimal.
3. Mengembangkan objek penelitian, bukan hanya meneliti di bank umum syariah, melainkan menambah bank konvensional untuk dapat hasil yang optimal juga bagi penelitian.

DAFTAR PUSTAKAN

- Aji, I., & Andesto, R. (2022). The Effect of Gender Diversity on Governance Structure on the Sustainability Disclosure Level and Its Impact on the Firm Value (Empirical Study of Public Companies *Journal of Education Management And Social* ..., 4(1), 83–95. <https://www.dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/1491%0Ahttps://www.dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/1491/1030>
- Al Lawati, H., & Kuruppu, N. T. (2023). Audit committee characteristics and Sustainable Development Goals: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Corporate Ownership and Control*, 20(3, special issue), 305–316. <https://doi.org/10.22495/cocv20i3siart6>
- Al Maani, A., Issa, G., Alghananim, M. A. M., & Aljada, R. A. M. (2023). the Impact of the Board of Directors' Characteristics and Ownership Structure on the Sustainable Development Disclosure in the Banks Listed on the Amman Stock Exchange. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1–19. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1032>
- Alfirdaus, L. K. (2019). Menjamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan dan Mencapai SDGs (Sustainable Development Goals. *Egalita*, 13(1), 24–40. <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>
- Alsayegh, M. F., Ditta, A., Mahmood, Z., & Kouser, R. (2023). The Role of Sustainability Reporting and Governance in Achieving Sustainable Development Goals: An International Investigation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043531>
- Apriliansa, E. S., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6564>
- Ardillah, K. (2023). The Impact of Characteristics, Independence, Diversity, and Activities of the Board of Director on the Sustainable Development Goals Disclosure. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(2), 210–222. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i2.1584>
- Ardillah, K., Teknologi, I., Kunci, K., Tujuan, P., Berkelanjutan, P., Direksi, K., Direksi, I., Direksi, K., & Direksi, A. (2023). *Pengungkapan Tujuan Pembangunan Abstrak: Peran dewan direksi sangat penting dalam pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan karena sebagian besar kepemimpinan perusahaan dengan jumlah direksi yang lebih banyak , keberadaan direktur independen , direk.* 4(2), 210–222.
- Baraja, L., & Yosya, E. A. (2018). Indonesian Management and. *The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm*

Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure, 17(01), 1–17.

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Peran Intellectual Capital Dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Buallay, A. (2020). *Peran atribut komite audit dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-008>
- Cosma, S., Venturelli, A., Schwizer, P., & Boscia, V. (2020). Sustainable development and european banks: A non-financial disclosure analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12156146>
- Daniel-Vasconcelos, V., Ribeiro, M. de S., & Crisóstomo, V. L. (2022). Does gender diversity moderate the relationship between CSR committees and Sustainable Development Goals disclosure? Evidence from Latin American companies. *RAUSP Management Journal*, 57(4), 434–456. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-02-2022-0063>
- De Luca, F., Cardoni, A., Phan, H. T. P., & Kiseleva, E. (2020). Does structural capital affect SDGs risk-related disclosure quality? An empirical investigation of Italian large listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12051776>
- Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2022). Corporate Governance Toward Sustainability Disclosure: Recent Development and Future Research Agenda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 252. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p05>
- Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2023). Sustainability context and industry profile on the effect of gender diversity on firm value. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1343–1358. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.3.013>
- Erin, O. A., & Bamigboye, O. A. (2022). Evaluation and analysis of SDG reporting: evidence from Africa. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(3), 369–396. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2020-0025>
- Escamilla-Solano, S., Paule-Vianez, J., & Blanco-González, A. (2022). Disclosure of gender policies: do they affect business performance? *Heliyon*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08791>
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Farida, D. N., & Purwanto, A. (2021). Do Board Characteristics Impact Green Banking Disclosure? Empirical Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(2). <https://doi.org/10.28992/ijsam.v5i2.333>

- Febrina, R., & Setiany, E. (2021). The Effect of Board Gender Diversity and Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018). *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 315–328. www.ijmsssr.org
- Gallego-Sosa, C., Fernández-Torres, Y., & Gutiérrez-Fernández, M. (2020). Does gender diversity affect the environmental performance of banks? *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su122310172>
- Githaiga, P. N., & Kosgei, J. K. (2023). Board characteristics and sustainability reporting: a case of listed firms in East Africa. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(1), 3–17. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2021-0449>
- Grediani, E., & Kapti, A. S. M. K. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Moderasi Peran Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 122–135. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.732>
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Tilt, C. (2020). Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production? *Journal of Cleaner Production*, 246, 118989. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118989>
- Gutiérrez-Fernández, M., Gallego-Sosa, C., & Fernández-Torres, Y. (2023). Commitment to sustainability in large European banks and its relationship with board gender diversity: a 2030 Agenda perspective. *Journal of Management and Organization*. <https://doi.org/10.1017/jmo.2022.94>
- Hasan, A. A. (2020). *Mengevaluasi pengungkapan LST bank syariah : bukti dari Organisasi Islam Anggota Kerjasama Amina Muhammad Buallay * Rami Mohammad Abu Wadi dan Gagan Kukreja Ahlam Ali Hasan*. 14(3).
- Hazani, D. C. (2022). Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam di Era Modern. *Masaliq*, 2(5), 679–693. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i5.831>
- Hellen, M. (2021). *Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit Serta Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Riil: Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi*. 43–63.
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R. D., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Himmah, D. N. A., & Yaqien, N. (2017). Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam. *J-Mpi*, 2(2), 142–147.

<https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i2.5483>

- Hummel, K., & Szekely, M. (2022). Disclosure on the Sustainable Development Goals—Evidence from Europe. *Accounting in Europe*, 19(1), 152–189. <https://doi.org/10.1080/17449480.2021.1894347>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Issa, J. S., Reza, M., & Salehi, M. (2022). *ilmu administrasi Dampak Corporate Governance Perbankan Syariah terhadap*.
- Izzaty, K. N., Setiyono, T. A., Putri, A. M., & Hamzah, I. D. (2023). *SDGS Disclosure And Financial Performance: Points Of View From Gender Diversity, CSR and Industrial Sensitivity*. 2023(4), 1271–1285.
- Jamil, A., Mohd Ghazali, N. A., & Puat Nelson, S. (2021). The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1251–1278. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Journal, T. (2023). *Effect of Board Characteristics and Ownership Structure on*. 2(1), 65–80.
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Interna-Onal Rela-Ons*, 8(5), 385–395.
- Khan, H. Z., & Bakshi, S. (2024). *Machine Translated by Google Jurnal Produksi Bersih*. 434(November 2023).
- Kusumawati, F., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019). *E-Jra*, 10(03), 84–93.
- Lawati, H. Al. (2023). *Karakteristik Komite Audit dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan : Bukti dari dewan Kerjasama Teluk*. <https://doi.org/10.22495/cocv20i3siart6>
- Maeenuddin, Hamid, S. A., Nassir, A. M. D., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Jermsttiparsert, K. (2024). Measuring the Financial Sustainability and its Influential Factors in Microfinance Sector of Pakistan. *SAGE Open*, 14(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241259288>
- Manta, F., Tarulli, A., Morrone, D., & Toma, P. (2020). Toward a quadruple bottom line: Social disclosure and financial performance in the banking sector. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–18. <https://doi.org/10.3390/SU12104038>

- Munasaroh, A. (2022). Problematika Kekerasan Berbasis Gender Dan Pencapaian Gender Equality Dalam Sustainable Development Goals Di Indonesia. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3524>
- Nechita, E., Manea, C. L., Nichita, E. M., Irimescu, A. M., & Manea, D. (2020). Is financial information influencing the reporting on SDGs? Empirical evidence from central and eastern european chemical companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–35. <https://doi.org/10.3390/su12219251>
- Nichita, E.-M., Nechita, E., Manea, C.-L., Manea, D., & Irimescu, A.-M. (2020). Reporting on Sustainable Development Goals. A score-based approach with company-level evidence from Central-Eastern Europe economies. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 19(3), 502–542. <https://doi.org/10.24818/jamis.2020.03004>
- Novianti, I. (2008). Dilema Kepemimpinan Perempuan dalam Islam. *Jurnal Studi & Anak*, 3(2), 255–261.
- Nurilhidayah, R., & Wijayanti, R. (2022). *The Effect of Characteristics and Activities of the Board Of Directors on the Sustainable Development Goals disclosure (Empirical Study on the 100 Largest Companies in Indonesia for the 2020-2021 Period)*. 6(6), 328–337.
- Nurlaily, F., & Rahmi, A. A. (2021). Corporate Sustainability Performance and Financial Performance: Moderating Effect of Board Composition. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.111>
- Ordóñez-Ponce, E., & Khare, A. (2021). GRI 300 as a measurement tool for the United Nations sustainable development goals: assessing the impact of car makers on sustainability. *Journal of Environmental Planning and Management*, 64(1), 47–75. <https://doi.org/10.1080/09640568.2020.1746906>
- Ozordi, E., Eluyela, D. F., Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., & Nwaze, C. E. (2020). Gender diversity and sustainability responsiveness: Evidence from Nigerian fixed money deposit banks. *Problems and Perspectives in Management*, 18(1), 119–129. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(1\).2020.11](https://doi.org/10.21511/ppm.18(1).2020.11)
- Paerunan, D. J. G., & Lastastanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1315–1328. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14705>
- Putri, N. V., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi terhadap pengungkapan SDGs. *Hubisintek*, 1073–1082.
- Qudriyah, H. L., Hastuti, Burhany, D. I., & Sumardi, S. (2021). An Analysis of Sustainable Finance Disclosure at Indonesian Sharia Commercial Banks using

- POJK 51/POJK.03/2017 Its Determinants and Influence on the Profitability. *Advances in Engineering Research*, 207(Issat), 544–551.
- Rahmadhani, S., Nurlita, D., & savitri, D. (2021). *Indirect Effect of CSR Disclosure on The Relationship of Gender Diversity on Company Performance*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303715>
- Ridhwani, I., & Lestari, Y. (2023). Rekontruksi Kebijakan Publik dan hukum Islam Terkait Gender dalam Mencapai SDGs. *Pro Justicia: Jurnal Hukum Dan Sosial*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.55380/projus.v3i1.496>
- Rita, R. N. (2022). *Pengaruh Karakteristik dan Kegiatan Pengurus Direksi tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Disclosure (Studi Empiris Terhadap 100 Perusahaan Terbesar di Indonesia Periode 2020-2021)* Machine Translated by Google. 6, 328–337.
- Rosanita, D., Djaddang, S., & Mulyani, J. M. V. (2024). Peran sustainability report , dewan Komisaris , Komisaris Independen , Komite Audit dan Spesialisasi Industri KAP terhadap audit report lag. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6(1), 241–259. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/32821/16302/107017>
- Saadah, K., Setiawan, D., Probohudono, A. N., & Gantjowati, E. (2024). The role of women in top management in carbon emission disclosure – Evidence from banking entities in ASEAN. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100330. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100330>
- Saha, T., & Jannat, F. (2021). Disclosure of Sustainable Development Goals (SDGs) in Bangladesh: A Study on DSE Listed Companies. *Asian Business Review*, 11(3), 93–100. <https://doi.org/10.18034/abr.v11i3.594>
- Said, S. N. R., & Ridwan, R. A. (2022). Peran diversitas gender dalam pengungkapan sustainability development goals pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 321–329. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.3467>
- Saraswati, W., & Susilowati, D. (2023). *Pengaruh Gender, Persepsi Manajemen dan Profitabilitas Pada Pencapaian SDGS Melalui Sustainability Reporting*. 14(September 2023), 273–285.
- Satria, A. (2023). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan SDG. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 1(4).
- Sekarangit, L. D., & Wardhani, R. (2021). The effect of the characteristics and activities of the board of directors on sustainable development goal (Sdg) disclosures: Empirical evidence from southeast asia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13148007>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2021). The Role of Women in Council on Gender

- Diversity, and Their Effect on Disclosure of SDGs. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 632–643. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.223>
- Sufian, M. A. (2022). The Impact of Corporate Governance on Stock Performance: Evidence from Bangladesh. *Journal of Business Studies*, 03(01), 237–256. <https://doi.org/10.58753/jbspust.3.1.2022.14>
- Sutarsa, A. A. P., & Tjahjadi, B. (2023). the Effect of Women Commissioners on Firms' Value in the Indonesian Manufacturing Industry: Mediating Role of Environmental Engagement. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.25273/jap.v12i1.13708>
- Trisnawati, R., Dwi Wardati, S., & Putri, E. (2022). The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 94–104. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., & Utami, S. (2022). The Effect of Company Characteristics and Gender Diversity on Disclosures Related to Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su142013301>
- Wardhani, L. D. S. dan R., Ekonomi, F., Depok, K. U. I., & Indonesia, U. (2021). *Direktur Pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG)*:
- Yanti, A. N. F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Dengan Komite Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, 4(September), 241–257. <http://lib.unnes.ac.id/41901/>
- Zahid, M. (2022). Qualitative Corporate Sustainable Development Disclosures (CSDD): A Case of Banking Industry in Pakistan and Information Technology Peshawar Khyber Pakhtunkhwa (KP) Pakistan Advisor Center for Sustainable Development Goals (SDGs) COPAIR, Islamabad Pakista. *Journal of Strategic Studies and Global Affair*, 03(01), 1. www.jspga.com
- Zampone, G., Ekonomi, D., Campania, U., Vanvitelli, L., Nicolo, G., Manajemen, D., Sannino, G., Ekonomi, D., Campania, U., & Vanvitelli, L. (2024). *Keberagaman gender dan pengungkapan SDG : peran mediasi komite keberlanjutan*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0151>
- Zampone, G., Nicolò, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2024). Gender diversity and SDG disclosure: the mediating role of the sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 171–193. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0151>

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA BANK UMUM SYARIAH

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Syariah
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BJB Syariah
4.	Bang Mega Syariah
5.	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank Maybank Syariah
7.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
8.	Bank Panin Syariah
9.	Bank Central Asia Syariah
10.	Bank Aceh

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN SETIAP VARIABEL

CODE	TAHUN	SDG	DK	DD	KA	SIZE
MMT	2015	0,88	0	0,142	0	24,77
MMT	2016	0,88	0	0	0	24,74
MMT	2017	1	0	0	0	24,85
MMT	2018	1	0	0	0	24,77
MMT	2019	1	0	0	0	24,65
MMT	2020	0,94	0	0	0	24,66
MMT	2021	0,94	0	0	0	24,80
MMT	2022	0,88	0	0	0,25	24,84
MMT	2023	0,82	0	0	0	24,93
VCT	2015	0,88	0	0,33	1	27,95
VCT	2016	0,88	0,33	0,25	0,67	28,12
VCT	2017	0,88	0,33	0,25	1	28,33
VCT	2018	0,88	0,33	0,25	0,25	28,39
VCT	2019	0,88	0,33	0,25	0,5	28,45
VCT	2020	1	0,67	0,25	0	23,99
VCT	2021	1	0,67	0	1	23,94
VCT	2022	1	1	0,33	1	28,38
VCT	2023	1	0,67	0,33	1	28,76
BJB	2015	0,88	0	0	0	22,59
BJB	2016	0,88	0	0	0	22,73
BJB	2017	0,88	0	0	0	22,77
BJB	2018	0,88	0	0	0,12	22,63

BJB	2019	0,88	0	0	0,2	22,77
BJB	2020	1	0,33	0,33	0,4	22,91
BJB	2021	1	0,25	0,4	0,4	23,06
BJB	2022	1	0,25	0,25	0,4	23,24
BJB	2023	1	0,25	0,14	2,5	23,34
MG	2015	0,82	0	0,33	0,33	22,44
MG	2016	1	0	0,33	0,33	22,54
MG	2017	1	0	0,33	0,33	22,67
MG	2018	1	0	0,33	0,33	22,72
MG	2019	1	0	0,25	0,33	22,80
MG	2020	1	0	0	0,33	23,50
MG	2021	1	0	0	0,33	23,37
MG	2022	1	0	0,25	0,33	23,50
MG	2023	1	0	0	0	23,40
BKP	2015	0,76	0	0,25	0,33	29,39
BKP	2016	0,88	0	0,25	0,33	29,58
BKP	2017	1	0	0	0,25	29,60
BKP	2018	1	0	0	0,25	29,48
BKP	2019	1	0	0	0,25	29,54
BKP	2020	1	0	0	0,25	29,28
BKP	2021	1	0	0	0,67	25,21
BKP	2022	1	0	0	0,25	25,22
BKP	2023	1	0	0	0,33	25,16
MBK	2015	0,88	0,16	0,37	0,25	25,78
MBK	2016	1	0,16	0,37	0,25	25,84
MBK	2017	1	0,16	0,42	0,33	25,88
MBK	2018	1	0,16	0,25	0	25,90
MBK	2019	1	0,16	0,25	0,33	25,85
MBK	2020	1	0,16	0,12	0,33	25,88
MBK	2021	1	0,14	0,11	0,5	25,85
MBK	2022	1	0,12	0,11	0,33	25,80
MBK	2023	1	0,16	0,11	0,4	25,87
TPN	2015	0,64	0,33	0,2	0,67	22,37
TPN	2016	0,64	0,5	0,2	0,67	22,71
TPN	2017	0,64	0,5	0,2	0,67	22,94
TPN	2018	0,64	0,5	0,2	0,67	23,21
TPN	2019	0,64	0,5	0,2	0,67	23,46
TPN	2020	1	0,5	0,25	0,67	23,52
TPN	2021	1	0,5	0,2	0,75	23,64
TPN	2022	1	0,5	0,2	0,67	23,78
TPN	2023	1	0,25	0,2	0,67	23,79

PNN	2015	0,88	0,33	0	0,5	19,11
PNN	2016	1	0,33	0,33	0,33	19,03
PNN	2017	1	0,33	0	0,5	19,18
PNN	2018	1	0,33	0	0,5	19,15
PNN	2019	1	0,33	0,33	0,5	23,13
PNN	2020	1	0,33	0,33	0,5	23,13
PNN	2021	1	0,33	0,25	0,5	23,39
PNN	2022	1	0,33	0,25	0,5	23,42
PNN	2023	1	0,33	0,25	0,5	23,58
BCA	2015	0,88	0	0,67	0,25	29,10
BCA	2016	1	0,33	0,67	0,5	29,24
BCA	2017	1	0,33	0,67	0,25	29,42
BCA	2018	1	0,33	0,5	0,25	29,59
BCA	2019	1	0,33	0,25	0,25	29,79
BCA	2020	1	0,4	0,25	0	29,91
BCA	2021	1	0,67	0,5	0,33	30,00
BCA	2022	1	1	0,4	0,33	30,17
BCA	2023	1	0,67	0,6	0,33	30,30
ACH	2015	0,76	0	0	0,33	30,55
ACH	2016	0,76	0	0	0,33	30,61
ACH	2017	0,76	0	0	0,33	30,75
ACH	2018	0,76	0	0	0,33	30,77
ACH	2019	0,76	0	0	0,33	30,85
ACH	2020	1	0	0	0,25	30,85
ACH	2021	1	0	0	0,2	30,97
ACH	2022	1	0	0	0,33	30,99
ACH	2023	1	0,33	0,2	0,33	31,05

LAMPIRAN 3

OUTPUT UJI STATISTIK

1. Analisis Deskriptif

	SDG	DK	DD	KA	SIZE
Mean	0.936000	0.202556	0.180356	0.385000	25.72067
Median	1.000000	0.160000	0.200000	0.330000	24.84500
Maximum	1.000000	1.000000	0.670000	2.500000	31.05000
Minimum	0.640000	0.000000	0.000000	0.000000	19.03000
Std. Dev.	0.102867	0.239454	0.178090	0.337740	3.230280
Skewness	-1.591149	1.158909	0.752721	2.931310	0.150297
Kurtosis	4.631583	4.077713	3.139432	18.47117	2.034343
Jarque-Bera	47.95907	24.50155	8.571729	1026.477	3.835687
Probability	0.000000	0.000005	0.013762	0.000000	0.146923
Sum	84.24000	18.23000	16.23200	34.65000	2314.860
Sum Sq. Dev.	0.941760	5.103112	2.822733	10.15205	928.6890
Observations	90	90	90	90	90

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/13/25 Time: 17:07
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.965347	0.090814	10.62994	0.0000
DK	0.005488	0.056647	0.096874	0.9231
DD	0.089594	0.071214	1.258080	0.2118
KA	-0.026812	0.035952	-0.745766	0.4579
SIZE	-0.001411	0.003466	-0.407161	0.6849
R-squared	0.027606	Mean dependent var		0.936000
Adjusted R-squared	-0.018153	S.D. dependent var		0.102867
S.E. of regression	0.103796	Akaike info criterion		-1.638821
Sum squared resid	0.915761	Schwarz criterion		-1.499943
Log likelihood	78.74694	Hannan-Quinn criter.		-1.582817
F-statistic	0.603290	Durbin-Watson stat		0.418202
Prob(F-statistic)	0.661307			

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/13/25 Time: 17:03
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.818176	0.219752	3.723188	0.0004
DK	0.158917	0.068809	2.309547	0.0236
DD	-0.038424	0.084928	-0.452424	0.6523
KA	0.019601	0.034532	0.567625	0.5720
SIZE	0.003305	0.008659	0.381724	0.7037

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.373991	Mean dependent var	0.936000
Adjusted R-squared	0.266911	S.D. dependent var	0.102867
S.E. of regression	0.088075	Akaike info criterion	-1.879217
Sum squared resid	0.589550	Schwarz criterion	-1.490358
Log likelihood	98.56478	Hannan-Quinn criter.	-1.722406
F-statistic	3.492620	Durbin-Watson stat	0.658897
Prob(F-statistic)	0.000285		

c. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/25 Time: 17:05
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907431	0.130355	6.961229	0.0000
DK	0.091236	0.058994	1.546526	0.1257
DD	-0.001649	0.073945	-0.022302	0.9823
KA	0.002225	0.033169	0.067066	0.9467
SIZE	0.000370	0.005035	0.073578	0.9415

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050558	0.2478
Idiosyncratic random		0.088075	0.7522

Weighted Statistics			
R-squared	0.030274	Mean dependent var	0.470024
Adjusted R-squared	-0.015360	S.D. dependent var	0.089662
S.E. of regression	0.090348	Sum squared resid	0.693835
F-statistic	0.663416	Durbin-Watson stat	0.535122
Prob(F-statistic)	0.619125		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.026395	Mean dependent var	0.936000
Sum squared resid	0.966618	Durbin-Watson stat	0.384108

3. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.672504	(9,76)	0.0001
Cross-section Chi-square	39.635674	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: SDG
Method: Panel Least Squares
Date: 01/13/25 Time: 17:04
Sample: 2015 2023
Periods included: 9
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.965347	0.090814	10.62994	0.0000
DK	0.005488	0.056647	0.096874	0.9231
DD	0.089594	0.071214	1.258080	0.2118
KA	-0.026812	0.035952	-0.745766	0.4579
SIZE	-0.001411	0.003466	-0.407161	0.6849
R-squared	0.027606	Mean dependent var		0.936000
Adjusted R-squared	-0.018153	S.D. dependent var		0.102867
S.E. of regression	0.103796	Akaike info criterion		-1.638821
Sum squared resid	0.915761	Schwarz criterion		-1.499943
Log likelihood	78.74694	Hannan-Quinn criter.		-1.582817
F-statistic	0.603290	Durbin-Watson stat		0.418202
Prob(F-statistic)	0.661307			

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.443528	4	0.0766

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DK	0.158917	0.091236	0.001254	0.0560
DD	-0.038424	-0.001649	0.001745	0.3787
KA	0.019601	0.002225	0.000092	0.0704
SIZE	0.003305	0.000370	0.000050	0.6770

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SDG

Method: Panel Least Squares

Date: 01/13/25 Time: 17:06

Sample: 2015 2023

Periods included: 9

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.818176	0.219752	3.723188	0.0004
DK	0.158917	0.068809	2.309547	0.0236
DD	-0.038424	0.084928	-0.452424	0.6523
KA	0.019601	0.034532	0.567625	0.5720
SIZE	0.003305	0.008659	0.381724	0.7037

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.373991	Mean dependent var	0.936000
Adjusted R-squared	0.266911	S.D. dependent var	0.102867
S.E. of regression	0.088075	Akaike info criterion	-1.879217
Sum squared resid	0.589550	Schwarz criterion	-1.490358
Log likelihood	98.56478	Hannan-Quinn criter.	-1.722406
F-statistic	3.492620	Durbin-Watson stat	0.658897
Prob(F-statistic)	0.000285		

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

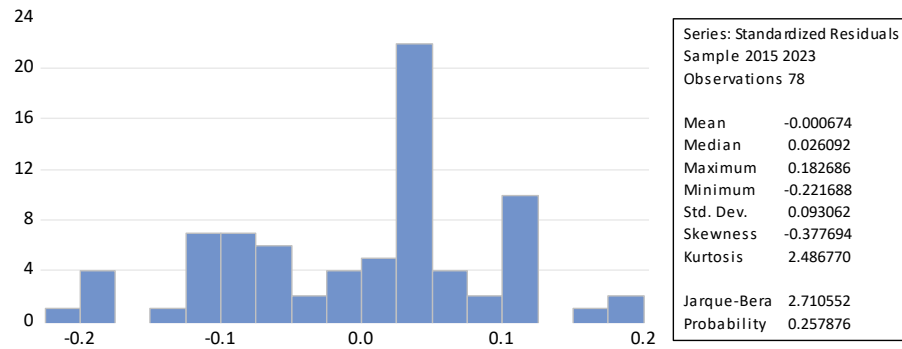
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.34991 (0.0004)	24.94788 (0.0000)	37.29779 (0.0000)
Honda	3.514244 (0.0002)	4.994785 (0.0000)	6.016792 (0.0000)
King-Wu	3.514244 (0.0002)	4.994785 (0.0000)	6.044991 (0.0000)
Standardized Honda	4.976038 (0.0000)	5.426256 (0.0000)	3.905578 (0.0000)
Standardized King-Wu	4.976038 (0.0000)	5.426256 (0.0000)	3.914984 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	37.29779 (0.0000)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinieritas

	SDG	DK	DD	KA	SIZE
SDG	1.000000	0.050505	0.139844	-0.052198	-0.015228
DK	0.050505	1.000000	0.475850	0.414736	-0.009740
DD	0.139844	0.475850	1.000000	0.172268	0.139461
KA	-0.052198	0.414736	0.172268	1.000000	-0.086070
SIZE	-0.015228	-0.009740	0.139461	-0.086070	1.000000

c. Uji Hetoskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/25 Time: 18:21
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179884	0.127430	1.411629	0.1617
DK	-0.030667	0.047533	-0.645175	0.5206
DD	0.000187	0.058959	0.003170	0.9975
KA	0.011985	0.025072	0.478007	0.6339
SIZE	-0.003395	0.004920	-0.690006	0.4921

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.069742	0.5354
Idiosyncratic random		0.064965	0.4646

Weighted Statistics			
R-squared	0.012132	Mean dependent var	0.026987
Adjusted R-squared	-0.034356	S.D. dependent var	0.062927
S.E. of regression	0.063999	Sum squared resid	0.348146
F-statistic	0.260976	Durbin-Watson stat	0.587313
Prob(F-statistic)	0.902173		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.005440	Mean dependent var	0.091005
Sum squared resid	0.626488	Durbin-Watson stat	0.326376

d. Uji Autokolerasi

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/25 Time: 23:17
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141518	0.101495	1.394339	0.1668
DK	-0.035452	0.038161	-0.929016	0.3555
DD	-0.003929	0.047351	-0.082985	0.9341
KA	0.008867	0.020175	0.439503	0.6614
SIZE	-0.002246	0.003920	-0.573114	0.5681

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.054580	0.5212
Idiosyncratic random	0.052315	0.4788

Weighted Statistics

R-squared	0.015544	Mean dependent var	0.024123
Adjusted R-squared	-0.030783	S.D. dependent var	0.050799
S.E. of regression	0.051575	Sum squared resid	0.226100
F-statistic	0.335523	Durbin-Watson stat	0.596641
Prob(F-statistic)	0.853325		

Unweighted Statistics

R-squared	0.003956	Mean dependent var	0.079262
Sum squared resid	0.399603	Durbin-Watson stat	0.337587

5. Uji Hipotesis MRA

a. Uji t Model 1

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/25 Time: 23:22
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907431	0.130355	6.961229	0.0000
DK	0.091236	0.058994	1.546526	0.1257
DD	-0.001649	0.073945	-0.022302	0.9823
KA	0.002225	0.033169	0.067066	0.9467
SIZE	0.000370	0.005035	0.073578	0.9415

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050558	0.2478
Idiosyncratic random		0.088075	0.7522

Weighted Statistics			
R-squared	0.030274	Mean dependent var	0.470024
Adjusted R-squared	-0.015360	S.D. dependent var	0.089662
S.E. of regression	0.090348	Sum squared resid	0.693835
F-statistic	0.663416	Durbin-Watson stat	0.535122
Prob(F-statistic)	0.619125		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.026395	Mean dependent var	0.936000
Sum squared resid	0.966618	Durbin-Watson stat	0.384108

b. Uji F Model 1

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/25 Time: 23:22
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907431	0.130355	6.961229	0.0000
DK	0.091236	0.058994	1.546526	0.1257
DD	-0.001649	0.073945	-0.022302	0.9823
KA	0.002225	0.033169	0.067066	0.9467
SIZE	0.000370	0.005035	0.073578	0.9415

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050558	0.2478
Idiosyncratic random		0.088075	0.7522

Weighted Statistics			
R-squared	0.030274	Mean dependent var	0.470024
Adjusted R-squared	-0.015360	S.D. dependent var	0.089662
S.E. of regression	0.090348	Sum squared resid	0.693835
F-statistic	0.663416	Durbin-Watson stat	0.535122
Prob(F-statistic)	0.619125		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.026395	Mean dependent var	0.936000
Sum squared resid	0.966618	Durbin-Watson stat	0.384108

c. Uji Determinasi Model 1

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/25 Time: 23:22
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.907431	0.130355	6.961229	0.0000
DK	0.091236	0.058994	1.546526	0.1257
DD	-0.001649	0.073945	-0.022302	0.9823
KA	0.002225	0.033169	0.067066	0.9467
SIZE	0.000370	0.005035	0.073578	0.9415

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050558	0.2478
Idiosyncratic random		0.088075	0.7522

Weighted Statistics			
R-squared	0.030274	Mean dependent var	0.470024
Adjusted R-squared	-0.015360	S.D. dependent var	0.089662
S.E. of regression	0.090348	Sum squared resid	0.693835
F-statistic	0.663416	Durbin-Watson stat	0.535122
Prob(F-statistic)	0.619125		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.026395	Mean dependent var	0.936000
Sum squared resid	0.966618	Durbin-Watson stat	0.384108

d. Persamaan Regresi MRA

$$SDG = 0.907431389 + 0.0912359051532*DK - 0.00164911777268*DD + 0.00222453331115*KA + 0.000370490154695*SIZE + [CX=R]$$

e. Uji t Model 2

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/14/25 Time: 20:27
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.958935	0.083016	11.55114	0.0000
DK	-0.016672	0.055816	-0.298700	0.7661
DD	0.092745	0.073174	1.267464	0.2092
KA	9.00E-05	0.030873	0.002917	0.9977
SIZE	-9.14E-05	0.003218	-0.028409	0.9774
DK_SIZE	2.49E-07	2.79E-07	0.892490	0.3752
DD_SIZE	-1.34E-07	2.15E-07	-0.624034	0.5346
KA_SIZE	-9.74E-07	1.98E-07	-4.910698	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.087055	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.272313	Mean dependent var	0.929231
Adjusted R-squared	0.199544	S.D. dependent var	0.107568

f. Uji F Model 2

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/14/25 Time: 20:27
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.958935	0.083016	11.55114	0.0000
DK	-0.016672	0.055816	-0.298700	0.7661
DD	0.092745	0.073174	1.267464	0.2092
KA	9.00E-05	0.030873	0.002917	0.9977
SIZE	-9.14E-05	0.003218	-0.028409	0.9774
DK_SIZE	2.49E-07	2.79E-07	0.892490	0.3752
DD_SIZE	-1.34E-07	2.15E-07	-0.624034	0.5346
KA_SIZE	-9.74E-07	1.98E-07	-4.910698	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.087055	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.272313	Mean dependent var	0.929231
Adjusted R-squared	0.199544	S.D. dependent var	0.107568

g. Uji Determinasi Model 2

Dependent Variable: SDG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/14/25 Time: 20:27
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.958935	0.083016	11.55114	0.0000
DK	-0.016672	0.055816	-0.298700	0.7661
DD	0.092745	0.073174	1.267464	0.2092
KA	9.00E-05	0.030873	0.002917	0.9977
SIZE	-9.14E-05	0.003218	-0.028409	0.9774
DK_SIZE	2.49E-07	2.79E-07	0.892490	0.3752
DD_SIZE	-1.34E-07	2.15E-07	-0.624034	0.5346
KA_SIZE	-9.74E-07	1.98E-07	-4.910698	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.087055	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.272313	Mean dependent var	0.929231
Adjusted R-squared	0.199544	S.D. dependent var	0.107568

h. Persamaan Regresi MRA Model 2

$$\begin{aligned}
 \text{SDG} = & 0.95893484613 - 0.0166723172594 \cdot \text{DK} + 0.0927454879376 \cdot \text{DD} + \\
 & 9.00473594846 \text{e-}05 \cdot \text{KA} - 9.14318232516 \text{e-}05 \cdot \text{SIZE} + 2.49265248673 \text{e-}07 \cdot \text{DK_SIZE} \\
 & - 1.34151714105 \text{e-}07 \cdot \text{DD_SIZE} - 9.73766352134 \text{e-}07 \cdot \text{KA_SIZE} + [\text{CX}=\text{R}]
 \end{aligned}$$